

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penyusun : Sahro Amanto  
Editor : Mushannif Pribadi  
Desain Cover: Alif Studio  
Lay Out : Kang Edin  
Cetakan : Pertama, Juni 2016

Diterbitkan Oleh:

KBBA-QT Karawang

Dusun Serang Rt. 12 Rw. 06 Desa Mekarjaya

Kec. Purwasari, Kab. Karawang

JABAR

e-mail: [amantosahro@gmail.com](mailto:amantosahro@gmail.com)

[makarimsyayasan@gmail.com](mailto:makarimsyayasan@gmail.com)

+815 7444 3000

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR PENYUSUN	5
I. PENDAHULUAN (Peta Konsep Ilmu Nahwu)	8
A. Definisi Kalimat dan Gabungan Kata	
B. Pola Kalimat dalam Bahasa Arab	
C. Komponen Kalimat	
D. Ciri-ciri Isim	
E. Ciri-ciri Fi'il	
F. Ciri-ciri Harf Ma'nawi	
II. I'RAB (Hukum Perubahan Akhiran)	
A. Pendahuluan	
B. Definisi I'rab	
C. Klasifikasi I'rab	
D. Hukum I'rab bagi Isim	
E. Hukum I'rab bagi Fi'il	
III. MENGENAL TANDA-TANDA I'RAB	
A. Tanda-tanda I'rab Rafa'	
B. Tanda-tanda I'rab Nashab	
C. Tanda-tanda I'rab Khafadh	
D. Tanda-tanda I'rab Jazm	
IV. AL MU'RABAT (Kata-kata Penerima Hukum I'rab)	
A. Kata-kata yang Di-I'rab dengan Huruf	
B. Kata-kata yang Di-I'rab dengan Harakat	
V. FI'IL DAN HUKUM I'RAB	
A. Fi'il Mabi	
B. Fi'il Mu'rab	
C. Penashab Fi'il Mudhari	
D. Penjazm Fi'il Mudhari	

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبَعَ هَدَاهُ، وَبَعْدُ

Bersyukur kepada Allah atas ‘*inayah*’Nya kami dapat menghadirkan Buku Pelajaran Ilmu Nahwu, Penjelasan Kitab Jurumiyyah, yang sangat sederhana ini.

Buku ini ditulis untuk menjadi panduan bagi para pelajar pada sekolah tingkat pertama yang mengajarkan bahasa Arab dan para peminat pemula dalam bahasa Arab, terkhusus ilmu sharaf dan ilmu nahwu. Penulis berupaya menyajikannya secara praktis dan menghindari pembahasan materi yang dianggap belum relevan dengan konteks kebutuhan para pembelajar pemula.

Buku ini adalah buku kedua dalam disiplin ilmu nahwu yang kami susun. Sebelum mempelajari buku ini dianjurkan untuk mempelajari buku Kunci Mudah Memahami Kitab Jurumiyyah yang kami susun sebagai buku pertama.

Fokus target yang ingin kami raih adalah penguasaan kaidah-kaidah dasar dalam ilmu nahwu dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk kemampuan mentarkib kalimat dan mengi’rabnya.

Pengembangan materi diawali dengan pengenalan dan pemahaman konsep, dilanjutkan dengan contoh dan latihan.

Tujuannya untuk melatih santri dalam menerapkan konsep dan kaidah-kaidah ilmu sharaf.

Tak ada gading yang tak retak, tak ada karya manusia tanpa cela. Penyusun menyadari betul akan hal itu. Koreksi dan perbaikan dari para pemerhati karya ini tentunya akan bisa menutupi kekurangan tersebut.

Selamat mencoba, semoga Allah memberi kemudahan. Dan semoga Allah menjadikan buku ini bermanfaat bagi Islam dan kaum muslimin.

وصلی اللہ علی نبینا محمد وعلی آلہ وصحبہ وسلم

Karawang, Juni 2016

(Sahro Amanto)

رب زدني علما وارزقني فهما

# PENDAHULUAN

## (Peta Konsep Ilmu Nahwu)

### A. Definisi Kalimat dan Gabungan Kata

الْكَلَامُ هُوَ اللَّفْظُ الْمُرَكَّبُ الْمُفِيدُ بِالْوَضْعِ

*Kalâm* adalah susunan *lafazh* yang memberi makna sempurna sesuai dengan ketentuan yang diletakkan (orang-orang Arab).

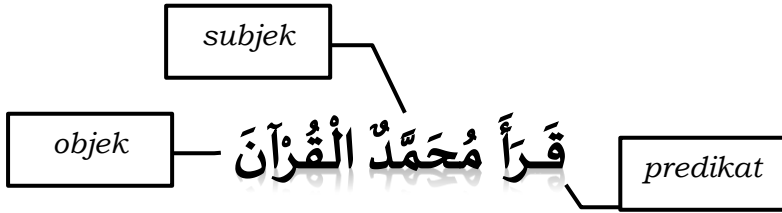
#### Penjelasan:

Pengarang mengawali kitab jurumiyah ini dengan mendefinisikan *kalâm* (kalimat). Beliau mengisyaratkan bahwa *Ilmu Nahwu* itu adalah ilmu yang digunakan untuk menganalisa konstruksi kalimat bahasa Arab.

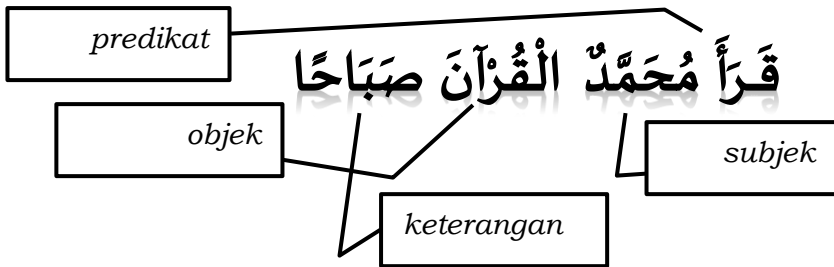
Menurut definisi pengarang, (*kalâm*) kalimat adalah susunan 2 buah kata atau lebih yang telah memberikan *fā-idah* (makna sempurna), yakni telah membentuk pola subjek-predikat. Seperti:



*Muhammad itu yang berdiri.*



*Telah membaca Muhammad itu akan alQuran.*



*Telah membaca Muhammad akan alQuran di pagi hari.*

Ketiga susunan di atas disebut *kalâm* atau kalimat karena:

- Tersusun dari 2 buah kata atau lebih,
- Telah membentuk pola subjek-predikat.

Adapun susunan *gabungan kata* tidak termasuk ke dalam definisi ini, karena susunannya tidak membentuk pola subjek-predikat. Seperti:



- *Idhāfat*, yakni gabungan 2 buah kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan makna, seperti susunan kata:



*Al-Quran*

- *Jâr-Majrûr*, yakni gabungan salah satu kata depan dengan kata benda, seperti:



*kepada Allâh*

Kedua susunan ini tidak disebut *kalâm* walaupun tersusun dari 2 buah kata karena belum membentuk pola subjek-predikat.

### **Latihan:**

#### **A. Lingkari huruf yang ada di depan jawaban yang benar!**

1. Yang termasuk *kalâm* adalah...
  - a. Muhammad siswa
  - b. siswa Muhammad
  - c. rumah makan

2. Berikut ini gabungan kata, kecuali...
  - a. juara pertama lomba matematika
  - b. Ahmad membaca alQuran
  - c. sekolah menengah pertama
3. Susunan جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ (telah datang pertolongan Allah) adalah...
  - a. gabungan kata
  - b. *kalâm*
  - c. *jumlah nâqishah*
4. Susunan نَصْرُ اللَّهِ termasuk...
  - a. gabungan kata
  - b. *kalâm*
  - c. *jumlah nâqishah*
5. Fungsi subjek pada kalimat, “Ahmad membaca alQuran.” adalah...
  - a. Ahmad
  - b. membaca
  - c. alQuran
6. Fungsi subjek pada kalimat “Muhammad siswa.” adalah...
  - a. Muhammad
  - b. siswa
  - c. semua jawaban benar

7. Yang termasuk gabungan kata *idhâfat* adalah...
- a. نَصْرُ اللَّهِ (pertolongan Allah)
  - b. مِنْ اللَّهِ (dari Allah)
  - c. إِلَى اللَّهِ (kepada Allah)
8. Yang termasuk gabungan kata *jar-majrûr* adalah...
- a. رَسُولُ اللَّهِ (utusan Allah)
  - b. مِنَ الشَّيْطَانِ (dari setan)
  - c. طَالِبُ الْجَامِعَةِ (mahasiswa)
9. Subjek pada kalimat جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ adalah...
- a. جَاءَ
  - b. اللَّهُ
  - c. نَصْرُ اللَّهِ
10. Susunan خَاتَمُ فِضَّةٍ (cincin perak) termasuk...
- a. Kalâm
  - b. Idhâfat
  - c. Jar-majrûr
11. Susunan هَذَا خَاتَمُ فِضَّةٍ (ini cincin perak) termasuk...
- a. Kalâm
  - b. Idhâfat
  - c. Jar-majrûr
12. Fungsi kalimat gabungan kata خَاتَمُ فِضَّةٍ pada kalimat بَاعَ زَيْدٌ خَاتَمَ فِضَّةٍ (telah menjual Zaid akan cincin perak) adalah...
- a. Subjek
  - b. Predikat
  - c. Objek

13. Berikut ini susunan yang termasuk *kalām* adalah...
- a. اللَّهُ أَحَدٌ (Allah itu Maha Esa)
  - b. مَدْرَسَةٌ إِبْتِدَائِيَّةُ الْفَلَاحِ (SDI Alfalah)
  - c. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
14. Predikat pada susunan بَاعَ زَيْدٌ خَاتَمَ فِضَّةٍ adalah...
- a. خَاتَمَ فِضَّةٍ
  - b. زَيْدٌ
  - c. بَاعَ
15. Predikat dari kalimat اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ adalah...
- a. مُحَمَّدٌ
  - b. اللَّهُ
  - c. رَسُولُ اللَّهِ

**B. Isilah titik-titik di bawah ini sehingga menjadi pernyataan yang benar!**

1. ..... الْكَلَامُ هُوَ اللَّفْظُ ..... الْمَفِيدُ .....
2. Kata مُحَمَّدٌ pada susunan kalimat جَاءَ مُحَمَّدٌ berfungsi sebagai.....
3. Fungsi Kata مُحَمَّدٌ pada susunan kalimat نَصَرَ عُمَرُ مُحَمَّدًا (telah menolong Umar akan Muhammad) sebagai.....
4. Fungsi kata مُوَظَّفٌ pada kalimat أَحْمَدُ مُوَظَّفٌ adalah.....
5. Subjek dari kalimat نَصَرَ عُمَرُ مُحَمَّدًا adalah.....

## B. Pola Kalimat dalam Bahasa Arab

Ketahuiilah, dalam tata bahasa Arab terdapat 2 cara penyusunan kalimat:

- 1) Kalimat yang pola susunannya diawali *isim*, disebut *jumlah ismiyah* seperti:



Pada contoh di atas, kata مُحَمَّدٌ berfungsi sebagai subjek dan kata قَائِمٌ sebagai predikatnya.

Pada pola kalimat *jumlah ismiyah* ini, unsur subjek disebut *mubtada* dan unsur predikatnya disebut *khabar*.

- 2) Kalimat yang pola susunannya diawali *fi'il*, disebut *jumlah fi'liyah* seperti:



Telah membaca Muhammad akan alQuran.



*Telah dibaca alQuran itu.*

Pada contoh pertama, kata قَرَأَ adalah kata kerja aktif (*fi'il ma'lum*) sebagai predikatnya. Sedangkan kata مُحَمَّدٌ adalah subjeknya dan disebut *fâ'il* (pelaku).

Pada contoh kedua, kata قُرِئَ adalah kata kerja pasif (*fi'il majhûl*) sebagai predikatnya. Sedangkan kata الْقُرْآنُ adalah subjeknya dan disebut *na-ib fâ'il* (pelaku pengganti).

Cara mengubah *fi'il ma'lûm* (kata kerja aktif) menjadi *fi'il majhûl* (kata kerja pasif):

- Pada *fi'il madhi*; *dhammahkan* huruf pertama atau huruf hidup pertama lalu *kasrahkan* huruf sebelum huruf terakhir contoh قَرَأَ, كُتِبَ, dan sebagainya.
- Pada *fi'il mudhari*; *dhammahkan* huruf pertama lalu *fat-hahkan* huruf sebelum huruf terakhir contoh يُقْرَأُ, يُكْتَبُ, dan sebagainya.

**Latihan:**

**A. Lingkari huruf yang ada di depan jawaban yang benar!**

1. Yang termasuk *jumlah ismiyyah* adalah...
  - a. الْقُرْآنُ كَرِيمٌ (alQuran itu Mulia)
  - b. رَسُولُ اللَّهِ (utusan Allah)
  - c. ذَهَبَ عَلَيَّ (telah pergi Ali)
2. Yang termasuk *jumlah ismiyyah* adalah...
  - a. الْحَمْدُ لِلَّهِ (Pujian itu milik Allah)
  - b. مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ (Muhammad itu utusan Allah)
  - c. Kedua jawaban di atas benar
3. *Mubtada* dari kalimat مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ adalah...
  - a. مُحَمَّدٌ
  - b. رَسُولُ اللَّهِ
  - c. اللَّهِ
4. *Khabar* dari kalimat مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ adalah...
  - a. مُحَمَّدٌ
  - b. رَسُولُ اللَّهِ
  - c. اللَّهِ
5. Yang termasuk *fi'il majhûl* adalah...
  - a. يُحَمَّدُ
  - b. حَمِدَ
  - c. يَعْلَمُ
6. Yang termasuk *fi'il majhûl* adalah...
  - a. يَعْلَمُ
  - b. عَلِمَ
  - c. عَلِمَ

7. Jika kata عِلِمَ artinya mengetahui maka arti kata عُلِمَ adalah...
- a. diberitahu      b. memberitahu      c. diketahui
8. Fungsi kata رَسُولُ اللَّهِ dari kalimat مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ adalah...
- a. Fâ'il      b. khabar      c. muftada
9. Yang termasuk *jumlah fi'liyyah* adalah...
- a. يُقْرَأُ الْقُرْآنُ (sedang dibaca alQuran itu)
- b. يَقْرَأُ زَيْدٌ (Zaid sedang membaca)
- c. Jawaban a dan b benar
10. Yang termasuk *fi'il mudhâri* pasif adalah...
- a. يُحَسِّنُ      b. يُفَاتِلُ      c. يُحَسَّنُ

**B. Isilah titik-titik di bawah ini sehingga menjadi pernyataan yang benar!**

1. Pada pola kalimat yang diawali *isim*, subjeknya disebut ..... dan predikatnya disebut .....
2. Pada pola kalimat yang diawali *fi'il ma'lûm*, subjeknya disebut .....
3. Pada pola kalimat yang diawali *fi'il majhûl*, subjeknya disebut .....
4. Fungsi objek dalam tata bahasa Arab disebut.....



5. Kata مُحَمَّدٌ pada susunan kalimat جَاءَ مُحَمَّدٌ berfungsi sebagai.....
6. Fungsi Kata مُحَمَّدٌ pada susunan kalimat نَصَرَ عُمَرُ مُحَمَّدًا (telah menolong Umar akan Muhammad) sebagai.....
7. Fungsi kata مُوظَّفٌ pada kalimat أَحْمَدُ مُوظَّفٌ adalah.....
8. Fâ'il dari kalimat نَصَرَ عُمَرُ مُحَمَّدًا adalah.....
9. Fungsi kata مُحَمَّدٌ pada kalimat نَصَرَ مُحَمَّدٌ adalah.....
10. Fungsi kata السَّلَامُ pada kalimat عَلَيْكُمُ السَّلَامُ adalah.....

**C. Uraikanlah setiap kalimat berikut dengan cara menyebutkan jenis pola kalimatnya lalu fungsi kalimat setiap komponennya!**

1. مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ (Muhammad itu utusan Allâh)
2. فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ (telah berbuat Tuhanmu terhadap as-hâb fil)
3. رَأَيْتَ النَّاسَ (telah lihat kamu akan manusia)
4. وَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ (telah buang Kami darimu akan dosamu)
5. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ (keselamatan atas engkau)

6. الْحَمْدُ لِلَّهِ (segala puji milik Allah)
7. اللَّهُ أَكْبَرُ (Allah itu Maha Besar)
8. الْعِلْمُ نُورٌ (ilmu itu cahaya)
9. اللَّهُ أَحَدٌ (Allah itu Esa)
10. يَجْلِسُ أَحْمَدُ (Ahmad sedang duduk).

## C. Komponen Kalimat

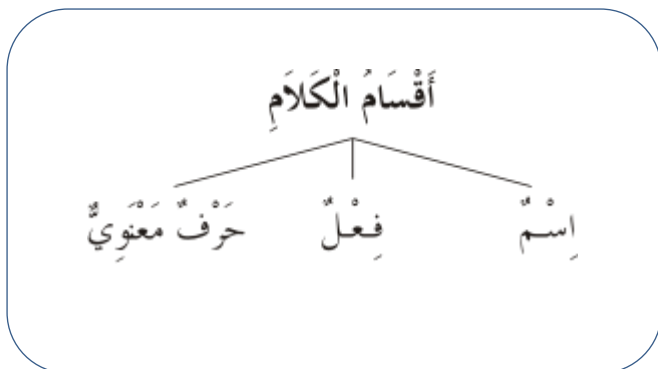
وَأَقْسَامُهُ ثَلَاثَةٌ إِسْمٌ، وَفِعْلٌ وَحَرْفٌ جَاءَ لِمَعْنَى

Dan komponennya terdiri dari 3 jenis kata: *isim* (kata benda), *fi'il* (kata kerja), dan *harf bermakna* (kata tugas).

### Penjelasan:

Setiap kalimat terdiri dari komponen-komponen penyusun. Komponen terkecil penyusun kalimat adalah kata (*kalim*). Jika dianalisa jenisnya, secara garis besar kata-kata itu dapat dikelompokkan ke dalam 3 kelas:

- A. *Isim* (kata benda), yaitu kata-kata yang menunjukkan makna kebendaan seperti nama, kata tunjuk, dan kata ganti.
- B. *Fi'il* (kata kerja), yaitu kata-kata yang menunjukkan pekerjaan/peristiwa dan disertai pengertian waktu. Seperti *كَتَبَ* artinya sudah menulis, dan *يَكْتُبُ* artinya sedang menulis.
- C. *Harf Bermakna* (kata tugas), yaitu kata-kata yang tidak bisa memberikan makna dengan sendirinya. Seperti kata depan *مِنْ* (*dari*); belum memberi makna jelas apakah yang dimaksud *permulaan* ataukah *sebagian*.



## D. Ciri-ciri Isim

فَالِاسْمُ يُعْرَفُ بِالْخَفْضِ وَالتَّنْوِينِ وَدُخُولِ الْأَلِفِ وَاللَّامِ وَحُرُوفِ  
الْخَفْضِ وَهِيَ مِنْ وَإِلَى وَعَنْ وَعَلَى وَفِي وَرُبَّ وَالْبَاءِ وَالْكَافِ وَاللَّامِ  
وَحُرُوفِ الْقَسَمِ وَهِيَ الْوَاوُ وَالْبَاءُ وَالتَّاءُ

Maka *isim* itu dapat dikenali melalui tanda *khafadh* (antara lain akhiran *kasrah*), *tanwîn*, kemasukan *alif-lam*, kemasukan *harf khafadh*; yakni kata مِنْ (*dari*), إِلَى (*ke*), عَنْ (*dari, tentang*), عَلَى (*keatas, kepada*), فِي (*dalam, pada*), رَبِّ (*sering kali, banyak*), بِ (*dengan*), كَ (*seperti*), لِ (*karena, milik, untuk*), dan kata-kata *sumpah*; yaitu وَاللَّهِ, بِاللَّهِ, dan تَاللَّهِ.

### Penjelasan:

Sebetulnya bagi yang sudah mempelajari ilmu *sharaf* setiap jenis kata itu bisa dikenali melalui pola dan maknanya, termasuk ciri-ciri *isim* (kata benda) ini.

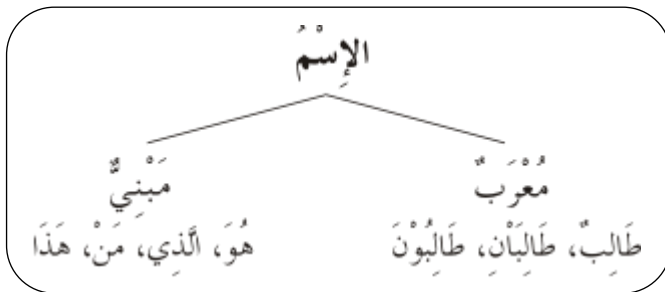
Lebih rincinya *isim* itu dapat dibedakan dari jenis kata lainnya melalui tanda-tanda:

1. *Khafadh*, seperti *harakat kasrah* pada huruf terakhirnya contoh pada kata-kata الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ.
2. *Tanwin*, seperti pada kata-kata نَارًا, لَهَا, أَحَدٌ.

3. *Alif-lam* (the), seperti pada kata **الْأَحَدُ**
4. *Harf Khafadh* (kata yang menyebabkan kata yang dimasukinya harus berakhiran *kasrah*), seperti:
  - a. **مِنْ** (dari), seperti **مِنْ الْقُرْآنِ**.
  - b. **إِلَى** (ke), seperti **إِلَى مُحَمَّدٍ**
  - c. **عَنْ** (tentang, dari)
  - d. **عَلَى** (atas, ke, kepada)
  - e. **فِي** (dalam)
  - f. **رُبَّ** (banyak)
  - g. **بِ** (dengan)
  - h. **كَ** (seperti, bagaikan)
  - i. **لِ** atau **لَ** (milik, karena, untuk)
  - j. *harf qasam* (kata sumpah bermakna *demi*) yaitu **وَالْعَصْرِ** seperti pada **تَ، بِ، وَ**
5. *Harf Nida* (kata seru), seperti **يَا** pada kata **يَا مُحَمَّدُ**
6. *Ikhbar* (diberikan *predikat*), maksudnya *isim* itu adalah kata yang bisa diberi predikat atau dengan kata lain *isim* adalah kata yang bisa dijadikan subjek.

Dalam konteks ilmu nahwu, isim-isim itu dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. **Mabni** (tetap), yakni isim-isim yang tidak menerima hukum perubahan akhir (*i'râb*) seperti *isim dhamîr* seperti kata هُوَ (dia lk.), *isim isyârah* seperti kata هَذَا (ini), *isim istifham* seperti kata مَنْ (siapa), dan *isim mawshûl* seperti kata الَّذِي (yang).
2. **Mu'rab** atau *isim* yang dapat menerima hukum *i'râb* yaitu semua jenis isim selain dari isim-isim *mabni* seperti jenis-jenis *isim* yang telah dipelajari dalam ilmu sharaf.



### Latihan:

#### A. Lingkarilah huruf di depan jawaban yang benar!

1. Berdasarkan maknanya yang termasuk *isim* adalah kata ...
  - a. حَسَنَ
  - b. هَذَا
  - c. قَالَ

2. Berdasarkan akhirannya yang termasuk *isim* adalah kata ...  
a. حَسُنَ                      b. حَسَنٌ                      c. أَحْسَنَ
3. Tanda *isim* bagi kata أَلَيِّقَ (yang lebih layak) pada susunan عَلَيَّ أَلَيِّقَ adalah...  
a. akhiran fat-hah    b. alif-lam                      c. kata عَلَيَّ
4. Tanda *isim* yang ada pada gabungan kata وَالْعَصْرِ ada...  
a. 4 macam                      b. 3 macam                      c. 2 macam
5. Yang tidak termasuk *isim* adalah kata...  
a. الْحَقَّ                      b. أَلْحَقَّ                      c. إِلَهَاقُ

**B. Jawablah dengan benar!**

1. Apa yang menjadi tanda *isim* pada kata-kata berikut?
- |                  |                 |
|------------------|-----------------|
| a. الْحَمْدُ     | d. يَا أَحْمَدُ |
| b. مَدْرَسَةٌ    | e. مِنْهُمْ     |
| c. عَلَى كُرْسِي | f. وَالضُّحَى   |



## E. Ciri-ciri Fi'il

وَالْفِعْلُ يُعْرَفُ بِقَدْ وَالسَّيْنِ وَسَوْفَ وَتَاءِ التَّأْنِيثِ السَّائِكَةِ

Dan *fi'il* itu bisa dikenali melalui keberadaan kata قَدْ, kata سَ, kata سَوْفَ, dan akhiran تْ.

### Penjelasan:

*Fi'il* adalah kata-kata yang bermakna pekerjaan yang dilakukan pada waktu tertentu. Seperti:

1. *Fi'il Madhi*, yaitu kata kerja yang menunjukkan pekerjaan pada waktu yang telah lewat, contoh جَلَسَ yang artinya *sudah duduk*.
2. *Fi'il Mudhari*, yaitu kata kerja yang menunjukkan pekerjaan yang sedang berlangsung, contoh يَجْلِسُ yang artinya *sedang duduk*.
3. *Fi'il Amar*, yaitu kata kerja yang menunjukkan perintah dilakukannya perbuatan pada masa setelah selesai perintah (akan datang) contoh اجْلِسْ yang artinya *“duduklah!”*

Selain dapat dikenali melalui *wazn* dan maknanya, *fi'il* pun dapat dibedakan dari jenis kata lainnya melalui beberapa tanda, antara lain:

1. Didahului kata **قَدْ** yang jika berada di depan *fi'il* madhi bermakna *sungguh* atau *telah dekat* seperti,

﴿ قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴾

*Sungguh* beruntunglah orang-orang mukmin itu.

﴿ قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ ﴾

*Shalat segera* berdiri (*berlangsung*).

Adapun jika kata **قَدْ** itu mendahului *fi'il mudhari* maka dia bermakna *kadang-kadang* seperti,

﴿ قَدْ يَتَصَدَّقُ الْبَاخِلُ ﴾

*Kadang* orang pelit itu bersedekah juga.

2. Didahului kata **سَ** (akan), **سَوْفَ** (kelak akan), **لَمْ** (tidak), dan **لَنْ** (tidak akan), yang kesemuanya khusus menjadi kata depan bagi *fi'il mudhari* seperti

﴿ سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ ﴾

*Akan* berkata orang-orang bodoh itu.

﴿ سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴾

*Kelak* kalian akan mengetahui

لَمْ يَلِدْ

Dia *tidak* beranak

لَنْ تَرْضَى عَنْكَ الْيَهُودُ

Takkan ridha kepadamu orang-orang Yahudi itu.

3. Ditempeli akhiran *ta fa'il* (huruf ت yang berfungsi sebagai kata ganti pelaku), khusus pada *fi'il madhi* seperti,

جَلَسْتُ (saya sudah duduk)

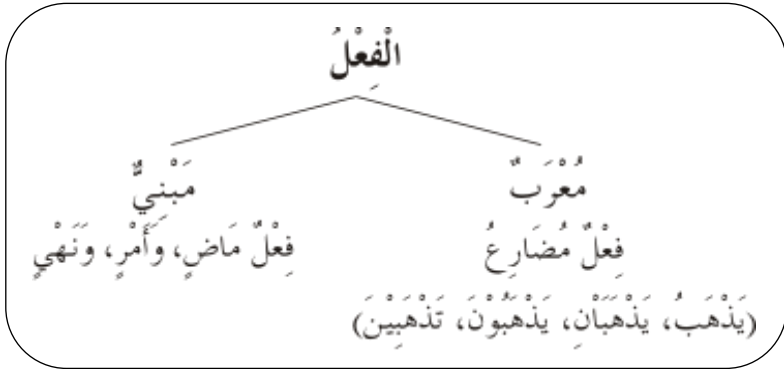
جَلَسْتَ (kamu lk. sudah duduk)

جَلَسْتِ (kamu pr. sudah duduk)

جَلَسَتْ (dia pr. sudah duduk)

Dalam konteks ilmu nahwu, *fi'il-fi'il* itu dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. **Mabni** (tetap), yakni *fi'il-fi'il* yang tidak menerima hukum perubahan akhir (*i'rab*) yaitu *fi'il madhi*, dan *fi'il amar*.
2. **Mu'rab** atau *fi'il* yang dapat menerima hukum *i'rab* yaitu semua *fi'il mudhari*.



## Latihan:

### A. Lingkarilah huruf di depan jawaban yang benar!

- Kata berikut ini adalah *fi'il madhi* ...
  - جَعَلَ
  - يَجْعَلُ
  - اجْعَلْ
- Kata berikut ini adalah *fi'il* ...
  - لَمْ تَرَ
  - لَمْ
  - لَمَزَةٌ
- Tanda *fi'il* pada kata قَامَتْ dalam susunan قَدْ قَامَتْ adalah...
  - kata قَدْ
  - akhiran تْ
  - a, b benar
- Kata yang bisa menjadi ciri bagi *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari'* adalah...
  - لَمْ
  - قَدْ
  - لَنْ
- Yang termasuk *fi'il* adalah ...
  - ضَرَبَ (sudah memukul)
  - ضَرَبٌ (memukul)
  - Keduanya benar

**B. Jawablah dengan benar!**

1. Manakah kata yang tergolong *fi'il* dan apa tandanya?

- a. لَمْ يَكُنْ فِي قَلْبِهِ إِيمَانٌ
- b. وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا
- c. وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا
- d. تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ

## F. Ciri-ciri Harf Ma'nawi

وَالْحَرْفُ مَا لَا يَصْلُحُ مَعَهُ دَلِيلُ الْاسْمِ وَلَا دَلِيلُ الْفِعْلِ

Dan *harf* itu adalah kata-kata yang tidak cocok disematkan kepadanya dengan ciri-ciri *isim* maupun *fi'il*.

### Penjelasan:

*Harf Maknawi* atau kata depan adalah kata-kata yang tidak memiliki makna leksikal, dia hanya memiliki makna gramatikal. Maksudnya dia tidak bisa memberikan makna kecuali setelah digabungkan dengan jenis kata lainnya. Seperti kata *فِي* yang artinya *di*, jika berdiri sendiri tidak dapat memberikan penunjukan apapun. Dia baru akan memberikan makna jika sudah digabungkan dengan sebuah *isim* contoh,

الْأُسْتَاذُ فِي الْفَصْلِ

Pak guru **di dalam** kelas.

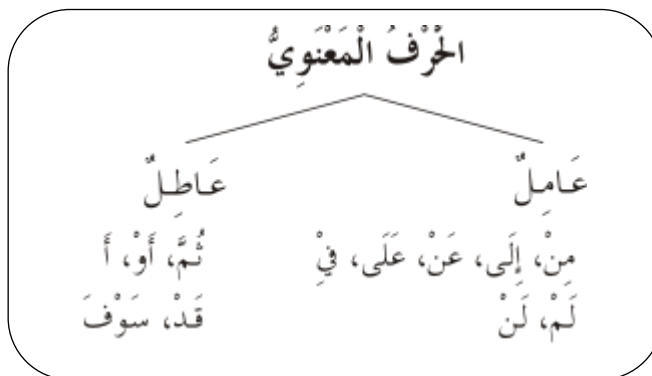
نَتَكَلَّمُ الْآنَ فِي الْمَوَاصِلَاتِ

Kita bincang-bincang kali ini **tentang** moda transportasi.

Pada contoh pertama kata *فِي* menunjukkan makna kata tunjuk tempat, sedangkan pada contoh kedua menunjukkan objek.

Dalam konteks ilmu nahwu, *harf-harf maknawi* ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. **‘Āmil** (pekerja), yakni kata-kata depan yang dapat mempengaruhi hukum akhir (*i'rab*) kata yang didahuluinya seperti harf-harf *khafadh* yang dapat mengkasraahkan isim yang didahuluinya, dan kata لَمْ yang dapat mematikan huruf terakhir pada *fi'il mudhâri* sebagaimana contoh pada bab di atas.
2. **‘Āthil** (pengangguran), yakni kata-kata depan yang tidak mempengaruhi hukum akhir kata-kata yang didahuluinya seperti kata قَدْ, dan kata سَوْفَ sebagaimana contoh-contoh pada bab di atas.



## Latihan:

### A. Lingkari huruf di depan jawaban yang benar!

- Berikut ini yang termasuk *isim* adalah...  
a. الْقُرْآنُ                      b. مِنْ                      c. لَمْ يَذْهَبْ
- Jenis kata yang didahului kata لَمْ adalah...  
a. Fi'il  
b. Isim  
c. Harf Maknawi
- Jenis kata yang didahului kata عَلَى adalah...  
a. Fi'il  
b. Isim  
c. Harf Maknawi
- Harf yang hanya memasuki kata *isim* adalah...  
a. مِنْ                      b. قَدْ                      c. سَوْفَ
- Harf yang hanya memasuki kata *fi'il* adalah...  
a. مِنْ                      b. قَدْ                      c. لَا
- Harf yang bisa memasuki kata *isim* dan *fi'il* adalah...  
a. مِنْ                      b. قَدْ                      c. لَا
- Kata tergolong *fi'il* dalam kalimat قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ adalah...  
a. قَدْ                      b. قَامَتِ                      c. الصَّلَاةُ



8. Kata tergolong *isim* pada kalimat قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ adalah...
- a. قَدْ                      b. قَامَتِ                      c. الصَّلَاةُ
9. Yang termasuk *jumlah fi'liyyah* adalah...
- a. يُقْرَأُ الْقُرْآنُ (sedang dibaca alQuran itu)  
b. يَقْرَأُ زَيْدٌ (Zaid sedang membaca)  
c. Jawaban a dan b benar
10. Yang termasuk *jumlah ismiyyah* adalah...
- a. مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ (Muhammad itu utusan Allah)  
b. يَقْرَأُ زَيْدٌ (Zaid sedang membaca)  
c. Jawaban a dan b benar
11. *Fa'il* dari kalimat قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ adalah kata...
- d. قَدْ                      b. قَامَتِ                      c. الصَّلَاةُ
12. *Mubtada* pada kalimat مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ adalah...
- a. مُحَمَّدٌ  
b. رَسُولُ اللَّهِ  
c. Jawaban a dan b benar
13. *Khabar* pada kalimat مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ adalah...
- a. مُحَمَّدٌ                      b. اللَّهِ                      c. رَسُولٌ

14. Berikut ini termasuk *fi'il majhul*, kecuali ...

- a. كَتَبَ                      b. كُتِبَ                      c. يُكْتَبُ

15. Berikut ini yang termasuk *isim* adalah ...

- a. هُوَ                      b. مِنْ                      c. عَلَى

**B. Jawablah dengan benar!**

Pisahkanlah kata-kata dalam ayat berikut berdasarkan jenisnya!

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، مَالِكِ النَّاسِ، إِلَهِ النَّاسِ، مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ  
الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

ISIM	FI'IL	HARF

# **I'RÂB**

## **(Perubahan Akhiran)**

### **A. Pendahuluan**

Untuk memudahkan pemahaman kita akan pelajaran ini, sebelumnya hendaklah kita ketahui bahwa struktur kalimat itu terdiri dari beberapa macam unsur. Yang dimaksud dengan unsur pada struktur kalimat adalah fungsi subjek, predikat, objek, dan keterangan-keterangan.

Berdasarkan pada nilai urgensinya dalam kalimat, unsur-unsur tersebut dapat digolongkan ke dalam 2 kelompok dasar:

1. Unsur Utama, yaitu fungsi subjek dan predikat.
2. Unsur Ekstra, yaitu fungsi objek dan keterangan-keterangan.

Fungsi subjek dan predikat digolongkan ke dalam unsur utama karena keberadaannya dalam kalimat bersifat wajib. Sebuah kalimat tidak akan wujud tanpa adanya kedua unsur tersebut. Dalam tata bahasa Arab fungsi subjek dan predikat itu adalah:

- ⇒ Pada jumlah ismiyah: *Mubtada* dan *Khabar*
- ⇒ Pada jumlah fi'liyah: *Fa'il* dan *Fi'il* Aktif atau *Naib Fa'il* dan *Fi'il* Pasif.

Adapun fungsi objek dan keterangan-keterangan, keberadaannya dalam sebuah kalimat bersifat relatif, bisa ada dan boleh juga ditiadakan. Oleh karena itulah fungsi-fungsi ini digolongkan ke dalam unsur ekstra. Dalam tata bahasa Arab yang tergolong unsur ekstra ini adalah fungsi *Maf'ul Bihi*, *Zharaf*, dan fungsi-fungsi lainnya yang akan diterangkan pada pelajaran berikutnya.

Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh-contoh berikut ini!

- 1) مُحَمَّدٌ قَائِمٌ (Muhammad itu yang berdiri)
- 2) مُحَمَّدٌ قَائِمٌ أَمَامًا (Muhammad itu yang berdiri di depan)
- 3) قَرَأَ مُحَمَّدٌ (Muhammad telah membaca)
- 4) قَرَأَ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ (Muhammad telah membaca alQuran)
- 5) قُرِئَ الْقُرْآنُ صَبَاحًا (AlQuran telah dibaca di pagi hari)
- 6) قَرَأَ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ صَبَاحًا (Muhammad telah membaca alQuran di pagi hari)

Pada contoh 1 dan 2, fungsi *mubtada* dan *khavar* selalu ada. Sedangkan fungsi *keterangan*, yakni kata **أَمَامًا** tidak mempengaruhi keberadaan kalimat tersebut.

Pada contoh 3 dan 4, fungsi *fi'il* aktif dan *fa'il*-nya selalu ada. Sedangkan fungsi *maf'ul bihi* (objek), yakni kata **الْقُرْآنُ** tidak mempengaruhi keberadaan kalimat tersebut.

Demikian juga dengan contoh-contoh berikutnya.

Jika kita telah memahami struktur kalimat dan unsur-unsur penyusunnya, selanjutnya perlu kita ketahui bahwa dalam tata bahasa Arab terdapat peraturan seperti antara lain:

- a. *Isim* (kata benda) yang menempati unsur utama dalam struktur kalimat harus berakhiran harakat *dhammah* (*marfu*). Seperti kata **مُحَمَّدٌ** dan **قَائِمٌ** pada contoh 1 dan 2; kata **مُحَمَّدٌ** pada contoh ke 3, 4, dan 6; dan kata **الْقُرْآنُ** pada contoh ke 5.
- b. *Isim* (kata benda) yang menempati unsur ekstra dalam struktur kalimat harus berakhiran harakat *fat-hah* (*manshub*). Seperti kata **أَمَامًا** pada contoh ke 2; kata **الْقُرْآنُ** pada contoh ke 4; kata **صَبَاحًا** pada contoh ke 5; kata **الْقُرْآنُ** dan **صَبَاحًا** pada contoh 6.

Peraturan seperti itu disebut dengan hukum I'rab.

## B. Definisi I'râb

الإِعْرَابُ هُوَ تَغْيِيرُ أَوَاخِرِ الْكَلِمِ لِإِخْتِلَافِ الْعَوَامِلِ الدَّاخِلَةِ عَلَيْهَا  
لَفْظًا أَوْ تَقْدِيرًا

*I'râb* adalah perubahan akhiran kata karena perbedaan kedudukannya dalam kalimat. Perubahan tersebut bisa berupa *lafazh* yang nampak, maupun berupa *takdîr* (perubahannya tidak mengemuka, akan tetapi secara hukum memang terjadi perubahan).

### Penjelasan:

Dalam tata bahasa Arab terdapat ketentuan yang mengatur akhiran kata berdasarkan perbedaan fungsi dan kedudukannya dalam kalimat. Misalnya, akhiran suatu *isim* ketika menempati jabatan subjek ataupun predikat itu berbeda dengan ketika menempati jabatan objek dan keterangan. Contoh, perubahan akhiran kata مُحَمَّدٌ pada kalimat-kalimat berikut:

1. جَلَسَ مُحَمَّدٌ (Muhammad telah duduk).
2. مُحَمَّدٌ قَائِمٌ (Muhammad itu yang berdiri).
3. هَذَا مُحَمَّدٌ (Ini adalah Muhammad).
4. رَأَيْتُ مُحَمَّدًا (Aku melihat Muhammad).
5. الْكِتَابُ لِمُحَمَّدٍ (Buku itu milik Muhammad).

Pada contoh pertama, kata مُحَمَّدٌ menempati fungsi *fā'il* (subjek pada *jumlah fi'liyah*), pada contoh kedua menempati fungsi *mubtada* (subjek pada *jumlah ismiyah*), dan pada contoh ketiga menjadi *khavar* (predikat pada *jumlah ismiyah*), maka dia diberi akhiran *harakat dhammah*. Pada contoh keempat, kata مُحَمَّدٌ menempati fungsi *maf'ul bihi* (objek), maka dia diberi akhiran *harakat fat-hah*. Sedangkan pada contoh kelima kata مُحَمَّدٌ didahului *harf khafadh*, yakni kata َ maka dia harus diberi akhiran *harakat kasrah*.

Perubahan akhiran kata karena perbedaan fungsinya dalam kalimat itulah yang disebut ***I'rab***. Seperti yang dialami kata مُحَمَّدٌ pada contoh-contoh di atas.

Pada sebagian bentuk kata, perubahan akhiran itu tidak nampak, seperti pada kata مُصْطَفَى pada kalimat-kalimat berikut:

1. جَلَسَ مُصْطَفَى (Mushtafa telah duduk).
2. هَذَا مُصْطَفَى (Ini adalah Mushtafa).
3. رَأَيْتُ مُصْطَفَى (Aku melihat Mushtafa).
4. الْكِتَابُ لِمُصْطَفَى (Buku itu milik Mushtafa).





3. Fungsi kata يَقْرَأُ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ pada kalimat يَقْرَأُ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ adalah...  
a. Fi'il Ma'lûm                      b. Fi'il Majhûl                      c. Ma'f'ûl bihi
4. Harakat akhir kata يَقْرَأُ مُحَمَّدٌ pada kalimat يَقْرَأُ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ adalah...  
a. Fat-ḥah                              b. Dhammah                      c. Kasrah
5. Harakat akhir kata يَقْرَأُ مُحَمَّدٌ pada kalimat يَقْرَأُ مُحَمَّدٌ الرِّسَالَةَ مِنْ الْقُرْآنِ adalah...  
a. Fat-ḥah                              b. Dhammah                      c. Kasrah
6. Fungsi kata يَقْرَأُ مُوسَى الْقُرْآنَ pada kalimat يَقْرَأُ مُوسَى الْقُرْآنَ adalah...  
a. Fâ'il                                      b. Nā-ib Fâ'il                      c. Mu'tada
7. Fungsi kata يَقْرَأُ مُوسَى الْقُرْآنَ pada kalimat يَقْرَأُ مُوسَى الْقُرْآنَ adalah...  
a. Fâ'il                                      b. Nā-ib Fâ'il                      c. Ma'f'ûl bihi
8. Fungsi kata يَقْرَأُ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ pada kalimat يَقْرَأُ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ adalah...  
a. Fi'il Ma'lûm                      b. Fi'il Majhûl                      c. Ma'f'ûl bihi
9. Harakat akhir kata يَقْرَأُ مُوسَى الْقُرْآنَ pada kalimat يَقْرَأُ مُوسَى الْقُرْآنَ adalah...  
a. Fat-ḥah muqaddarah  
b. Dhammah muqaddarah  
c. Kasrah muqaddarah

10. Harakat akhir kata مُوسَى pada kalimat الرِّسَالَةُ مِنْ مُوسَى adalah...

- a. Fat-hah Muqaddarah
- b. Dhammah muqaddarah
- c. Kasrah Muqaddarah

**B. Isilah titik-titik di bawah ini sehingga menjadi pernyataan yang benar!**

1. Kalimat أَرْسَلَ اللَّهُ مُحَمَّدًا berpola *jumlah* .....
2. Fungsi Kata مُحَمَّد pada susunan kalimat أَرْسَلَ اللَّهُ مُحَمَّدًا (telah mengutus Allah akan Muhammad) sebagai.....
3. Fungsi kata اللَّهُ pada kalimat أَرْسَلَ اللَّهُ مُحَمَّدًا adalah.....
4. Faktor penyebab kata مُحَمَّد diberi akhiran *harakat fat-hah* pada kalimat أَرْسَلَ اللَّهُ مُحَمَّدًا adalah karena fungsinya sebagai.....
5. Faktor penyebab kata اللَّهُ diberi akhiran *harakat dhammah* pada kalimat أَرْسَلَ اللَّهُ مُحَمَّدًا adalah karena fungsinya sebagai.....

## C. Klasifikasi I'râb

وَأَقْسَامُهُ أَرْبَعَةٌ: رَفْعٌ وَنَصْبٌ وَخَفْضٌ وَجَزْمٌ

Dan jenisnya terdiri dari 4 macam, *rafa'*, *nashab*, *khafadh*, dan *jazm*.

### Penjelasan:

Bentuk perubahan akhiran kata itu terdiri dari 4 macam:

- 1) *Rafa'*, secara bahasa berarti *mengangkat*, lambang utamanya adalah suara vokal “U” yakni *harakat dhammah*.
- 2) *Nashab*, secara bahasa berarti *memancangkan*, lambang utamanya adalah suara vokal “A” yakni *harakat fat-hah*.
- 3) *Khafadh*, secara bahasa berarti *merendahkan*, lambang utamanya adalah suara vokal “I” yakni *harakat kasrah*.
- 4) *Jazm*, secara bahasa berarti *memutuskan*, lambang utamanya adalah tanda *sukun*.

## D. I'râb bagi Isim

فَالِأَسْمَاءِ مِنْ ذَلِكَ الرَّفْعِ وَالنَّصْبِ وَالْخَفْضِ وَلَا جَزْمٌ فِيهَا

Bagi *isim* (kata-kata benda) hanya dapat menerima *I'rab Rafa'*, *Nashab*, dan *Khafadh*. Dia tidak akan menerima *I'rab Jazm*.

### Penjelasan:

Sebagaimana telah dijelaskan pada pelajaran tentang tanda-tanda *isim*, bahwa *isim* (kata benda) itu terdiri dari beberapa jenis:

- 1) *Isim Alam*, untuk benda-benda riil seperti nama orang, nama binatang, nama tumbuhan, dan nama benda-benda mati.
- 2) *Isim Dhamîr*, kata ganti seperti أَنَا (saya) dan نَحْنُ (kami).
- 3) *Isim Isyârat*, kata tunjuk seperti هَذَا (ini), dan ذَلِكَ (itu).
- 4) *Isim Maushûl*, kata sambung bermakna *yang* seperti الَّذِي
- 5) *Isim Istifham*, kata tanya seperti مَنْ (siapa).

Dari kelima jenis *isim* tersebut, yang dapat mengalami perubahan akhiran hanyalah jenis *isim alam* (kata benda riil) saja. Sementara yang lainnya tidak dapat menerimanya.

Adapun hukum *I'râb* yang berlaku bagi *isim* itu hanya 3 macam:

### **1) *Rafa'*,**

Kapan sebuah *isim* harus *dirafa'*kan?

Sebuah *isim* harus *dirafa'*kan (menerima *i'râb rafa'*) ketika dia menempati fungsi unsur utama dalam kalimat. Yaitu fungsi *mubtada* dan *khavar* pada jumlah ismiyah, atau fungsi *fâ'il* dan *nâ-ib fâ'il* pada jumlah *fi'liyah*. Seperti kata مُحَمَّدٌ pada kalimat-kalimat:

لَا مُحَمَّدٌ أَسْتَاذٌ (Muhammad itu guru),

لَا هَذَا مُحَمَّدٌ (ini adalah Muhammad)

لَا جَاءَ مُحَمَّدٌ (telah datang Muhammad)

لَا دُعِيَ مُحَمَّدٌ (Muhammad telah dipanggil)

### **2) *Nashab*,**

Kapan sebuah *isim* harus *dinashabkan*?

Sebuah *isim* harus *dinashabkan* (menerima *i'râb nashab*) ketika dia menempati fungsi unsur ekstra dalam kalimat. Yaitu fungsi *maf'ul bihi* (objek) dan *keterangan-keterangan*. Seperti kata مُحَمَّدٌ dan kata صَبَاحٌ pada kalimat:

- ﻻ نَصَرَ عُمَرُ مُحَمَّدًا (telah menolong Umar akan Muhammad),
- ﻻ جَاءَ مُحَمَّدٌ صَبَاحًا (telah datang Muhammad di pagi hari).

### 3) *Khafadh*,

Kapan sebuah *isim* harus dikhafadhkan? Sebuah *isim* harus dikhafadhkan jika dia didahului *harf jar* atau *mudhaf*. Seperti kata مُحَمَّدٌ pada kalimat:

- ﻻ الْكِتَابُ مِنْ مُحَمَّدٍ (buku itu dari Muhammad)
- ﻻ زَيْدٌ وَالِدُ مُحَمَّدٍ (Zaid itu ayah Muhammad).

## E. I'rab bagi Fi'il

فَلِلْأَفْعَالِ مِنْ ذَلِكَ الرَّفْعِ وَالنَّصْبِ وَالْجَزْمِ وَلَا خَفْضَ فِيهَا

Bagi *fi'il* (kata-kata kerja) hanya dapat menerima *I'rab Rafa'*, *Nashab*, dan *Jazm*. Dia tidak akan menerima *I'rab Khafadh*.

### Penjelasan:

Sebagaimana telah kita ketahui bahwasanya *fi'il* itu terdiri dari 3 jenis:

- 1) *Fi'il Madhi*,
- 2) *Fi'il Mudhari*, dan
- 3) *Fi'il Amr*.

Dari ketiga jenis *fi'il* tersebut, hanya *fi'il mudhari* yang dapat menerima hukum *I'rab*. Sementara yang lainnya tidak dapat menerimanya.

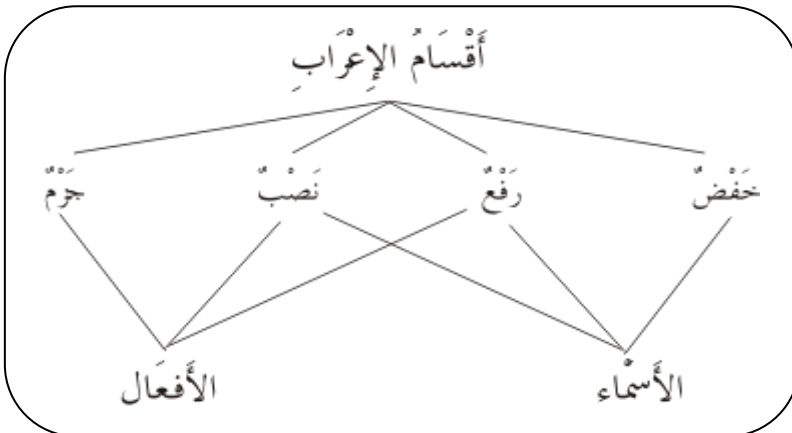
Adapun hukum *I'rab* yang berlaku bagi *fi'il* itu hanya 3 macam:

- 1) **Rafa'**, bagi *fi'il mudhari* yang tidak didahului *penashab* maupun *penjazm*.
- 2) **Nashab**, bagi *fi'il mudhari* yang didahului *penashab*.
- 3) **Jazm**, bagi *fi'il mudhari* yang didahului *penjazm*.

Contoh-contoh perubahan *i'rab* yang dialami kata يَقْرَأُ:

- لا يَقْرَأُ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ (sedang membaca Muhammad itu akan alQuran)
- لَنْ يَقْرَأَ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ (tidak akan membaca Muhammad itu akan alQuran)
- لَمْ يَقْرَأْ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ (tidak membaca Muhammad itu akan alQuran)

Pada contoh pertama kata يَقْرَأُ dirafa'kan dengan tanda akhiran *dhammah* karena tidak adanya *penashab* maupun *penjazm*. Pada contoh kedua dia *dinashabkan* dengan tanda akhiran *fat-hah* karena didahului *penashab*, yakni kata لَنْ. Pada contoh ketiga dia *dijazmkan* dengan tanda akhiran *sukun* karena didahului *penjazm*, yakni kata لَمْ.





## Latihan:

### A. Lingkari huruf di depan jawaban yang benar!

1. Hukum i'rab yang hanya berlaku pada *isim* adalah...  
b. rafa'                                      b. nashab                                      c. khafadh
2. Hukum i'rab yang hanya berlaku pada *fi'il* adalah...  
a. jazm                                      b. nashab                                      c. khafadh
3. Sebuah *isim* harus dirafa'kan jika berfungsi sebagai...  
a. maf'ul bihi                                      b. keterangan                                      c. mu'tada
4. Hukum i'rab bagi isim yang berfungsi sebagai fa'il dan naib fa'il adalah...  
a. rafa'                                      b. nashab                                      c. khafadh
5. Akhiran kata الطَّالِبَ pada susunan kalimat جَاءَ الطَّالِبُ (telah datang siswa itu) adalah...  
a. rafa' (dhammah)  
b. nashab (fat-hah)  
c. khafadh (kasrah)
6. *Isim* dan *fi'il* bersekutu pada hukum i'rab...  
a. rafa', nashab, khafadh  
b. rafa', nashab, jazm  
c. rafa', dan nashab

7. Kata يَكْتُبُ jika didahului kata لَمْ maka akhirannya...
- لَمْ يَكْتُبُ
  - لَمْ يَكْتُبْ
  - لَمْ يَكْتُبَ
8. Kata كِتَابُ jika didahului kata عَلَى akhirannya menjadi...
- على كتابٌ
  - على كتابٍ
  - على كتابًا
9. Kata كِتَابُ pada gabungan kata فَصْلُ كِتَابُ berakhiran...
- فَصْلُ كِتَابٍ
  - فَصْلُ كِتَابًا
  - فَصْلُ كِتَابِ
10. *Fi'il mu'rab* (kata kerja yang dapat menerima hukum i'rab) adalah ...
- fi'il madhi*
  - fi'il mudhari*
  - fi'il amr*
11. Kata يَقُولُ jika didahului kata لَنْ akhirannya...
- لَنْ يَقُولَ
  - لَنْ يَقُولُ
  - لَنْ يَقُولِ
12. Kata يَقُولُ jika didahului kata لَمْ akhirannya...
- لَمْ يَقُولَ
  - لَمْ يَقُولُ
  - لَمْ يَقُولِ
13. Fungsi kata مُحَمَّدٌ pada kalimat جَاءَ مُحَمَّدٌ adalah...
- mubtada
  - khobar
  - fa'il
14. Fungsi kata مُحَمَّدٌ pada kalimat أُسْتَاذٌ مُحَمَّدٌ adalah...
- mubtada
  - khobar
  - fa'il
15. Fungsi kata مُحَمَّدٌ pada kalimat هَذَا مُحَمَّدٌ adalah...
- mubtada
  - khobar
  - fa'il

**B. Jawablah dengan benar!**

1. Apa fungsi kata **الْأُسْتَاذُ** pada kalimat berikut ini?
  - a. **يَذْهَبُ الْأُسْتَاذُ** (Pak guru sedang pergi).
  - b. **أَكْرَمَ الطَّالِبُونَ الْأُسْتَاذَ** (Para siswa itu memuliakan guru)
  - c. **الْأُسْتَاذُ فِي الْفَصْلِ** (Pak guru itu di dalam kelas)
2. Manakah subjek dari kalimat berikut dan apa tandanya?
  - a. **جَاءَ الْحَقُّ** (telah datang kebenaran)
  - b. **الْعِلْمُ نُورٌ** (ilmu adalah cahaya)
  - c. **خَلَقَ اللَّهُ الْأَرْضَ** (Allah telah menciptakan bumi)
  - d. **الْعَامِلُونَ نَاجِحُونَ** (Orang-orang yang beramal adalah orang-orang yang sukses)
  - e. **فِي الْفَصْلِ أُسْتَاذٌ** (Guru di dalam kelas)
3. Manakah objek dari kalimat berikut dan apa tandanya?
  - a. **خَلَقَ اللَّهُ الْأَرْضَ** (Allah telah menciptakan bumi)
  - b. **أَكْرَمَ الطَّالِبُونَ الْأُسْتَاذَ** (Para siswa itu memuliakan guru)
  - c. **كَتَبْتُ رِسَالَةً** (Aku telah menulis surat)

# MENGENAL TANDA-TANDA I'RÂB (Macam-macam Bentuk Akhiran)

## A. Tanda-tanda I'rab Rafa'

لِلرَّفْعِ أَرْبَعُ عِلَامَاتٍ الضَّمَّةُ وَالْوَاوُ وَالْأَلِفُ وَالنُّونُ.

*I'rab rafa'* memiliki 4 macam tanda, yaitu akhiran *harakat dhammah, wawu, alif, dan nun.*

### Penjelasan:

*I'rab rafa'* itu memiliki 4 macam tanda. Yaitu:

- 1) Akhiran *harakat dhammah*, merupakan tanda pokoknya.
- 2) Akhiran huruf *wawu*,
- 3) Akhiran huruf *alif*, dan
- 4) Akhiran huruf *nun*.

Kenapa tanda *i'rab rafa'* itu berbeda-beda?

Karena **jenis kata** yang menjabat fungsi yang harus dirafa'kan juga berbeda-beda. Contoh fungsi *fa'il* pada kalimat-kalimat berikut,

⇒ جَاءَ طَالِبٌ (telah datang **seorang siswa**),

- ⇒ جَاءَ طَالِبَانِ (telah datang **dua orang siswa**),  
 ⇒ جَاءَ طَالِبُونَ (telah datang **beberapa orang siswa**),

Semua fungsi *fa'il* itu harus dirafa'kan. Pada kalimat pertama, fungsi *fa'il* ditempati oleh jenis *isim mufrad* (kata benda tunggal), tanda *rafa'* yang digunakannya adalah akhiran harakat *dhammah*. Pada kalimat kedua, ditempati oleh jenis *isim mutsanna* (kata benda yang berjumlah dobel), tanda *rafa'* yang digunakannya adalah akhiran huruf *alif* sebelum *nun*. Sedangkan pada kalimat ketiga, ditempati oleh jenis *isim jama' mudzakkar salim* (kata benda jamak maskulin), tanda *rafa'* yang digunakannya adalah akhiran huruf *wawu* sebelum *nun*.

### 1) Penggunaan Harakat Dhammah pada I'rab Rafa'

فَأَمَّا الضَّمَّة فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي أَرْبَعَةِ مَوَاضِعٍ فِي الْأِسْمِ الْمُفْرَدِ  
 وَجَمْعِ التَّكْسِيرِ وَجَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ وَالْفِعْلِ الْمُضَارِعِ الَّذِي لَمْ  
 يَتَّصِلْ بِأَخْرِهِ شَيْءٌ.

Maka adapun dhammah digunakan sebagai tanda *i'rab rafa'* pada 4 jenis kata:

1. *Isim Mufrad* (kata benda tunggal)
2. *Isim Jama' Taksir* (kata benda jamak tidak beraturan)

3. *Isim Jama' Mu-annats Salim* (kata benda jamak yang diakhiri *alif-ta*)
4. *Fi'il Mudhari* yang tidak bertemu dengan kata ganti pelaku jamak, dobel, dan tunggal feminin.

### Penjelasan:

- *Isim mufrad* artinya kata benda tunggal, baik jenis *mudzakkar* (maskulin) maupun *mu-annats* (feminin).
- *Jama' Taksir* artinya kata benda jamak yang cara pembentukannya tidak mengikuti pola tertentu (tidak beraturan), baik dengan cara menambah ataupun mengurangi jumlah huruf bentuk tunggalnya. Bentuk ini diketahui melalui penelusuran kamus.
- *Jama' Mu-annats Salim* artinya kata benda jamak jenis feminin, dibentuk dengan menambahkan akhiran huruf *alif* dan *ta*.
- *Fi'il Mudhari* yang akhirannya tidak bertemu dengan apa pun adalah *fi'il mudhari* dengan *fa'il* berupa *dhamir* هُوَ, هِيَ, أَنْتَ, أَنَا, dan نَحْنُ.

Perhatikan fungsi *fa'il* pada kalimat-kalimat berikut yang ditempati jenis kata *isim mufrad*, *jama' taksir*, dan *jama' mu-annats salim*!

- ⇒ يَذْهَبُ طَالِبٌ (sedang pergi **seorang siswa**)
- ⇒ يَذْهَبُ طُلَّابٌ (sedang pergi **beberapa orang siswa**)
- ⇒ تَذْهَبُ طَالِبَاتٌ (sedang pergi **beberapa orang siswi**).

Perhatikan contoh *fi'il mudhari* dengan *fa'il* (subjek) berupa kata ganti *dhamir* هُوَ, هِيَ, أَنْتَ, أَنَا, dan نَحْنُ berikut!

- ⇒ هُوَ يَذْهَبُ (dia sedang pergi)
- ⇒ هِيَ تَذْهَبُ (dia pr. Sedang pergi)
- ⇒ أَنْتَ تَذْهَبُ (kamu sedang pergi)
- ⇒ أَنَا أَذْهَبُ (aku sedang pergi)
- ⇒ نَحْنُ نَذْهَبُ (kami sedang pergi).

## 2) Penggunaan Huruf Wawu pada I'rab Rafa'

وَأَمَّا الْوَاوُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي مَوْضِعَيْنِ: فِي جَمْعِ الْمَذْكَرِ السَّالِمِ،  
وَالْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ، وَهِيَ: أَبُوكَ وَأَخُوكَ وَحَمُوكَ وَفُوكَ وَذُو مَالٍ.

Adapun *wawu* digunakan sebagai tanda *rafa'* pada 2 jenis kata:

1. *Isim Jama' Mudzakkar Salim.*
2. *Isim Lima, yaitu ذُو, فو, حَمُو, أَخُو, أَبُو*

### Penjelasan:

- *Jama' Mudzakkar Salim* artinya kata benda jamak jenis maskulin, yang dibentuk dengan cara memberikan akhiran huruf *wawu-nun* (pada fungsi *rafa'*) atau *wawu-nun* (pada fungsi *khafadh* dan *nashab*).
- *Asma-ul Khamsah* artinya lima buah *isim mufrad* yang akhirannya tidak seperti *isim mufrad* lainnya yang akhirannya berupa *harakat*. Dia akhirannya berupa perubahan huruf *wawu* pada fungsi *rafa'*, huruf *alif* pada fungsi *nashab*, dan huruf *ya* pada fungsi *khafadh*.

Perhatikan fungsi *fa'il* pada kalimat-kalimat berikut yang ditempati jenis kata *jama' mudzakkar salim*, dan *isim lima* pada contoh-contoh berikut ini!

- ⇒ يَذْهَبُ طَالِبُونَ (sedang pergi **beberapa orang siswa**)
- ⇒ يَذْهَبُ أَبُو زَيْدٍ (sedang pergi **Abu Zaid**)

### 3) Penggunaan Huruf Alif pada I'rab Rafa'

وَأَمَّا الْأَلِفُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي تَثْنِيَةِ الْأَسْمَاءِ خَاصَّةً.



Adapun *alif* digunakan menjadi tanda *I'rab rafa'* hanya pada *Isim Tatsniyyah* saja.

### **Penjelasan:**

*Isim Tatsniyyah* artinya kata benda yang kuantitasnya 2, baik jenis maskulin (*mudzakkar*) maupun feminin (*muannats*). Kata benda ini dibentuk dengan cara memberikan akhiran *alif-nun* kepada bentuk tunggalnya.

Perhatikan fungsi *fa'il* pada kalimat berikut yang ditempati jenis kata *isim tatsniyyah* (*mutsanna*)!

⇒ يَذْهَبُ طَالِبَانِ (sedang pergi **dua orang siswa**)

⇒ تَذْهَبُ طَالِبَتَانِ (sedang pergi **dua orang siswi**).

### **4) Penggunaan Huruf Nun pada I'rab Rafa'**

وَأَمَّا النُّونُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي الْفِعْلِ الْمُضَارِعِ إِذَا اتَّصَلَ بِهِ ضَمِيرُ تَنْيِيَّةٍ، أَوْ ضَمِيرُ جَمْعٍ، أَوْ ضَمِيرُ الْمُؤَنَّثَةِ الْمُخَاطَبَةِ

Adapun huruf *nun* digunakan menjadi tanda *i'rab rafa'* pada *fi'il-fi'il mudhari* yang terhubung dengan *dhamir tatsniyyah*, *dhamir jama'*, maupun *dhamir mu-annatsah mukhathabah*.

### **Penjelasan:**

*Fi'il Mudhari* adalah kata kerja yang menunjukkan makna sedang atau akan. Tandanya diawali salah satu huruf *mudhara'ah*,

- a) *Alif*, yang menandakan bahwa *fa'ilnya* berupa kata ganti أَنَا seperti أَذْهَبُ,
- b) *Nun*, yang menandakan bahwa *fa'ilnya* berupa kata ganti نَحْنُ seperti نَذْهَبُ,
- c) *Ya*, yang menandakan bahwa *fa'ilnya* berupa kata ganti هُوَ seperti يَذْهَبُ,
- d) *Ta*, yang menandakan bahwa *fa'ilnya* berupa kata ganti أَنْتَ atau هِيَ seperti تَذْهَبُ.

Pada *fi'il mudhari* dengan jumlah pelaku (*fa'il*) lebih dari 1 orang, selain awalan huruf *mudhara'ah*, juga ditempelkan pada ujung nya huruf-huruf,

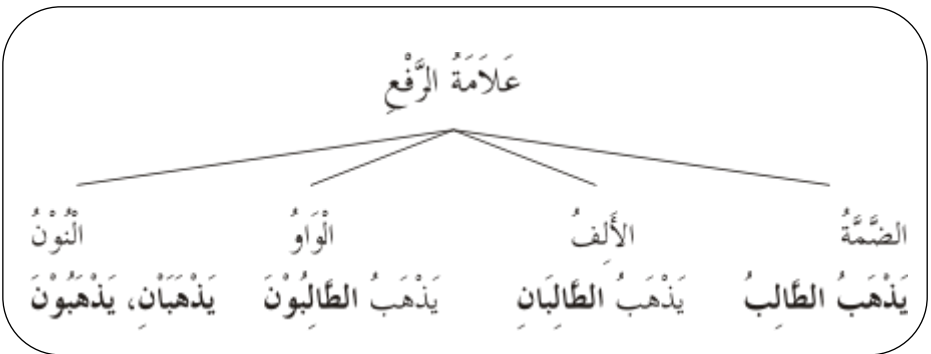
- a) *Alif sukun*, yang menandakan bahwa jumlah personil *fa'ilnya* 2 oknum, sehingga dia disebut *alif tatsniyyah*.
- b) *Wawu sukun*, yang menandakan bahwa jumlah personil *fa'ilnya* jamak lebih dari 2 orang, sehingga dia disebut *wawu jama'ah*.
- c) *Ya sukun* yang dipadukan dengan awalan huruf *ta*, yang menandakan bahwa personil *fa'ilnya* adalah kata ganti orang kedua perempuan tunggal,

sehingga dia disebut *ya mu-annatsah mukhathabah*.

Jika sebuah *fi'il mudhari* ujungnya terhubung dengan salah satu dari ketiga huruf di atas maka tanda *i'rab rafa'*nya adalah akhiran huruf *nun*. Contoh:

- ⇒ يَذْهَبَانِ (sedang pergi mereka, dua orang lk.)
- ⇒ تَذْهَبَانِ (sedang pergi kalian, dua orang)
- ⇒ يَذْهَبُونَ (sedang pergi mereka, beberapa lk.)
- ⇒ تَذْهَبُونَ (sedang pergi kalian, beberapa lk.)
- ⇒ تَذْهَبِينَ (sedang pergi kamu, seorang pr.)

Selanjutnya *fi'il-fi'il mudhari* dengan akhiran seperti di atas diistilahkan *af'al khamsah* (*fi'il* lima).



## Latihan:

### A. Lingkari huruf di depan jawaban yang benar!

1. Tanda pokok bagi I'rab Rafa' adalah...  
a. wawu                                      b. alif                                      c. dhammah
2. Tanda *rafa'* pada *isim jama' mudzakkar salim* adalah...  
a. wawu                                      b. alif                                      c. dhammah
3. Jabatan kalimat yang harus *dirafa'*kan adalah...  
a. mu'tada                                      b. na'at                                      c. zharaf
4. Jika *mu'tada* ditempati *isim mutsanna* maka akhirnya berupa...  
a. wawu                                      b. alif                                      c. dhammah
5. Dalam jumlah *fi'liyah* dengan kata kerja bentuk aktif, jabatan kalimat yang harus *dirafa'*kan adalah...  
a. fi'il                                      b. maf'ul bihi                                      c. fa'il
6. *Isim mufrad* yang *dirafa'*kannya dengan menggunakan tanda akhiran huruf wawu disebut...  
a. fi'il lima                                      b. munsharif                                      c. isim lima
7. Tanda *rafa'* bagi *isim mufrad* adalah...  
a. wawu                                      b. alif                                      c. dhammah
8. Yang termasuk *fi'il lima* adalah...  
a. يَدْخُلُ                                      b. يَدْخُلُونَ                                      c. يَدْخُلْنَ
9. Tanda *rafa'* pada kalimat تَعْلَمُونَ adalah...  
a. nun                                      b. wawu                                      c. fat-hah

10. Tanda *rafa'* pada kata مُفْلِحُونَ dalam kalimat نَجَّحَ مُفْلِحُونَ adalah...
- a. nun                                      b. wawu                                      c. fat-hah

**B. Jawablah dengan jawaban yang benar!**

1. Apa kedudukan kata الْعَالِم dalam kalimat-kalimat berikut?
  - a. الْعَالِمُ قَائِمٌ (‘Alim itu berdiri)
  - b. جَاءَ الْعَالِمُ مُبَكِّرًا (Telah datang ‘alim itu pagi-pagi)
  - c. أَكْرَمَ أَحْمَدُ الْعَالِمَ (Ahmad memuliakan ‘alim itu)
  - d. هُوَ الْعَالِمُ (Dia itu ‘alim)
2. Kenapa kata-kata tercetak tebal berikut diberi hukum rafa?
  - a. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ
  - b. جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ
  - c. إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ
3. Apa tanda i'rab rafa' yang digunakan pada kata-kata tercetak tebal berikut ini dan kenapa dengan tanda tersebut?
  - a. يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا
  - b. هُمُ الْمُفْلِحُونَ
  - c. يَكْتُبُ الطَّالِبُونَ الدَّرْسَ

## B. Tanda-tanda I'rab Nashab

لِلنَّصَبِ خَمْسُ عِلَامَاتٍ: الْفَتْحَةُ وَالْأَلِفُ وَالْكَسْرَةُ وَالْيَاءُ وَحَذْفُ  
النُّونِ.

*I'rab Nashab* memiliki 5 macam tanda, yaitu *akhiran harakat fat-hah*, *kasrah*, *alif*, *ya*, dan *membuang nun*.

### Penjelasan:

*I'rab nashab* itu memiliki 5 macam tanda. Yaitu:

- 1) *Akhiran harakat fat-hah*, merupakan tanda pokoknya.
- 2) *Akhiran harakat kasrah*,
- 3) *Akhiran huruf alif*,
- 4) *Akhiran huruf ya*, dan
- 5) *Membuang huruf nun* (dari fi'il lima).

Kenapa tanda *i'rab nashab* itu berbeda-beda? Karena jenis kata yang menjabat fungsi yang harus *dinashabkan* juga berbeda-beda. Contoh fungsi *maf'ul bih* pada kalimat-kalimat berikut,

- ⇒ نَصَرَ الْأُسْتَاذُ طَالِبًا (telah menolong guru itu akan **seorang siswa**),
- ⇒ نَصَرَ الْأُسْتَاذُ طَالِبَاتٍ (telah menolong guru itu akan **beberapa orang siswi**),

- ⇒ نَصَرَ الْأُسْتَاذُ طَالِبَيْنِ (telah menolong guru itu akan **dua orang siswa**),
- ⇒ نَصَرَ الْأُسْتَاذُ طَالِبِينَ (telah menolong guru itu akan **beberapa orang siswa**),

Pada kalimat pertama, fungsi *maf'ul bih* ditempati oleh jenis *isim mufrad* (kata benda tunggal). Pada kalimat kedua, ditempati oleh jenis *isim jama' mu-annats salim*. Pada kalimat ketiga ditempati *isim mutsanna*. Sedangkan pada kalimat keempat, ditempati oleh jenis *isim jama' mudzakkar salim*.

### 📌 Penggunaan Harakat Fat-hah pada I'rab Nashab

فَأَمَّا الْفَتْحَةُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصَبِ فِي ثَلَاثَةِ مَوَاضِعَ: فِي الْأِسْمِ الْمَفْرَدِ ،  
وَجَمْعِ التَّكْسِيرِ ، وَالْفِعْلِ الْمَضَارِعِ إِذَا دَخَلَ عَلَيْهِ نَاصِبٌ وَلَمْ يَتَّصِلْ  
بِآخِرِهِ شَيْءٌ.

Adapun fat-hah menjadi tanda bagi *i'rab nashab* pada tiga tempat: *isim mufrad*, *jama' taksir*, dan *fi'il mudhari* yang termasuk *penashab* serta ujungnya tidak terhubung dengan apapun.

### Penjelasan:

Fungsi kalimat yang mengharuskan hukum I'rab nashab antara lain:

- 1) *Maf'ul Bihi* (objek)

2) *Isim* إِنَّ,

3) *Khabar* كَانَ

Jika fungsi-fungsi tersebut ditempati oleh jenis-jenis kata benda *isim mufrad*, dan *jama' taksir* maka tanda *nashabnya* berupa akhiran *harakat fat-hah*. Perhatikan contoh berikut:

⇒ رَأَيْتُ طَالِبًا (aku telah melihat **seorang siswa**),

⇒ رَأَيْتُ طُلَّابًا (aku telah melihat **beberapa siswa**),

⇒ إِنَّ مُحَمَّدًا أَسْتَاذٌ (sesungguhnya **Muhammad** itu guru),

⇒ إِنَّ الْأَسَاتِيذَ عَالِمُونَ (sesungguhnya para guru itu orang-orang berilmu),

⇒ كَانَ مُحَمَّدٌ أَسْتَاذًا (ada Muhammad itu **guru**).

### 📌 Penggunaan Huruf Alif pada I'rab Nashab

وَأَمَّا الْأَلِفُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصَبِ فِي الْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ نَحْوُ: رَأَيْتُ أَبَاكَ وَأَخَاكَ ، وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ.

Adapun *alif* menjadi tanda bagi *i'rab nashab* pada *isim lima*.

Seperti:

رَأَيْتُ أَبَاكَ وَأَخَاكَ

(aku telah melihat **bapakmu** dan **saudaramu**)

### Penjelasan:



Kata أَبَاكَ (bapakmu) dan أَخَاكَ (saudaramu) pada contoh di atas menempati fungsi *maf'ul bih*, dinashabkan, adapun tanda *nashabnya* adalah *huruf alif* karena jenis katanya termasuk *asma-ul khamsah* (isim lima).

### 🔪 Penggunaan Harakat Kasrah pada I'rab Nashab

وَأَمَّا الْكُسْرَةُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصَبِ فِي جَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّلَامِ.

Adapun *harakat kasrah* menjadi tanda bagi *I'rab nashab* pada *isim jama' mu-annats salim*.

### Penjelasan:

Berikut ini contoh *isim mu-annats salim* yang menduduki fungsi *maf'ul bihi*, kedudukan *nashab*.

- ⇒ رَأَيْتُ طَالِبَاتٍ (aku telah melihat **beberapa orang siswi**),
- ⇒ إِنَّ الطَّالِبَاتِ قَارِئَاتٌ (sesungguhnya **para siswi** itu pembaca-pembaca alQuran),
- ⇒ كَانَتْ الْمُؤْمِنَاتُ عَابِدَاتٍ (adalah mukminat itu **tukang-tukang ibadah**).

### 🔪 Penggunaan Huruf Ya pada I'rab Nashab

وَأَمَّا الْيَاءُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصَبِ فِي التَّثْنِيَةِ وَالْجَمْعِ.

Adapun *huruf ya* menjadi tanda bagi *I'rab nashab* pada *isim tatsniyyah* dan *jama' mudzakkar salim*.

## Penjelasan:

Berikut ini contoh *isim tatsniyyah* dan *isim jama'* *mudzakkar salim* yang menduduki fungsi *maf'ul bihi*, *kedudukan nashab*.

- ⇒ رَأَيْتُ طَالِبَيْنِ (aku telah melihat **dua orang siswa**),
- ⇒ رَأَيْتُ طَالِبَتَيْنِ (aku telah melihat **dua orang siswi**),
- ⇒ رَأَيْتُ طَالِبِينَ (aku telah melihat **beberapa orang siswa**),

## 🔹 Penggunaan Huruf Ya pada I'rab Nashab

وأما حذفُ النُّونِ فيكون علامةً للنصب في الأفعال الخمسة التي رفعها بثبَاتِ النون.

Adapun membuang *nun* menjadi tanda bagi i'rab nashab pada *fi'il lima* yang ketika *rafa'*nya dengan akhiran *nun*.

## Penjelasan:

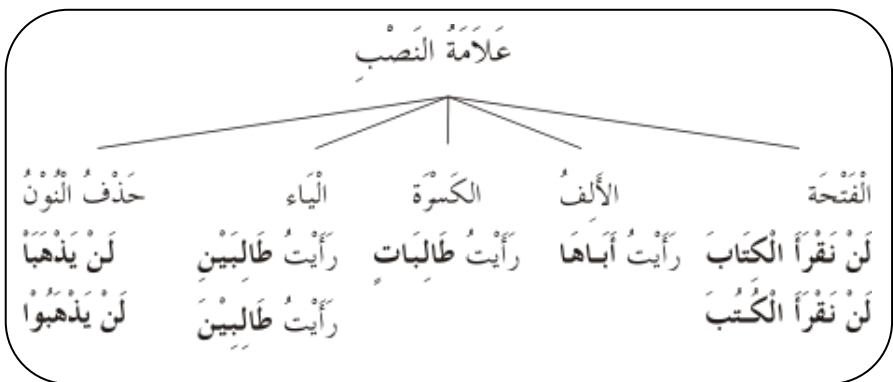
Yang dimaksud dengan *Af'al Khamsah* (Fi'il Lima) adalah *fi'il mudhari* yang awalnya berupa huruf *ya* atau *ta* dan ujungnya bertemu dengan *alif tatsniyyah*, *wawu jama'ah*, atau *ya mu-annatsah mukhathabah* sebagaimana telah dijelaskan pada pembahsan tanda-tanda *i'rab rafa'*. Seperti:

- ⇒ يَذْهَبَانِ (sedang pergi mereka, dua orang lk.)

- ⇒ تَذْهَبَانِ (sedang pergi kalian, dua orang)
- ⇒ يَذْهَبُونَ (sedang pergi mereka, beberapa lk.)
- ⇒ تَذْهَبُونَ (sedang pergi kalian, beberapa lk.)
- ⇒ تَذْهَبِينَ (sedang pergi kamu, seorang pr.)

Jika *fi'il-fi'il mudhari* dengan awalan dan akhiran seperti yang di atas, didahului *penashab* maka *akhiran nunnya* itu harus dibuang. Contoh:

- ⇒ لَنْ يَذْهَبَا (tidak akan pergi mereka, dua orang lk.)
- ⇒ لَنْ تَذْهَبَا (tidak akan pergi kalian, dua orang)
- ⇒ لَنْ يَذْهَبُوا (tidak akan pergi mereka, beberapa lk.)
- ⇒ لَنْ تَذْهَبُوا (tidak akan pergi kalian, beberapa lk.)
- ⇒ لَنْ تَذْهَبِي (tidak akan pergi kamu, seorang pr.)



## Latihan:

### A. Lingkari huruf di depan jawaban yang benar!

1. Tanda pokok bagi I'rab Nashab adalah...  
a. ya                                      b. alif                                      c. fat-hah
2. Tanda *nashab* pada *isim jama' mudzakkar salim* adalah...  
a. ya                                      b. alif                                      c. fat-hah
3. Jabatan kalimat yang harus *dinashabkan* adalah...  
a. maf'ul                                      b. fa'il                                      c. naib fa'il
4. Jika *maf'ul bihi* ditempati *isim mutsanna* maka akhirnya berupa...  
a. ya                                      b. alif                                      c. fat-hah
5. Dalam jumlah *fi'liyah* dengan kata kerja bentuk aktif, jabatan kalimat yang harus *dinashabkan* adalah...  
a. fa'il                                      b. maf'ul                                      c. khabar
6. *Isim mufrad* yang *dinashabkannya* dengan menggunakan tanda akhiran huruf alif disebut...  
a. mutsanna                                      b. munsharif                                      c. isim lima
7. Tanda *nashab* bagi *isim mufrad* adalah...  
a. ya                                      b. alif                                      c. fat-hah
8. *Isim lima* jika dalam kedudukan maf'ul bihi *dinashabkan* dengan tanda...  
a. ya                                      b. alif                                      c. fat-hah

9. Tanda *nashab* pada kalimat لَنْ تَعْلَمُوا adalah...
- a. buang nun                      b. buang ‘illat                      c. wawu
10. Tanda *nashab* pada kata مُسْلِمِينَ dalam kalimat أَحَبُّتُ مُسْلِمِينَ (aku cinta kaum muslimin) adalah...
- a. ya                                      b. nun                                      c. fat-hah

**B. Jawablah dengan jawaban yang benar!**

1. Apa kedudukan kata الْعَالِم dalam kalimat-kalimat berikut?
- a. رَأَيْتُ الْعَالِمَ (Aku melihat ‘alim itu)
- b. كَانَ زَيْدُ الْعَالِمِ (Ada Zaid adalah alim itu)
- c. أَكْرَمَ أَحْمَدُ الْعَالِمَ (Ahmad memuliakan ‘alim itu)
- d. هُوَ الْعَالِمُ (Dia itu ‘alim)
2. Kenapa kata-kata tercetak tebal berikut diberi hukum *nashab*?
- a. وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ
- b. كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدًا
- c. إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَتُهُ الْأَنْبِيَاءَ

3. Apa tanda i'rab nashab yang digunakan pada kata-kata tercetak tebal berikut ini dan kenapa dengan tanda tersebut?

- a. رَأَيْتُ الْأُسْتَاذَ وَالطَّالِبِينَ وَأَبَا زَيْدٍ
- b. إِنَّ الطَّالِبِينَ يَكْتُبَانِ
- c. أَكْرَمْتُ فَاطِمَةَ الْمُسْلِمَاتِ

## C. Tanda-tanda I'rab Khafadh

وللخفض ثلاث علامات: الكسرة، والياء، والفتحة.

*I'rab Khafadh* memiliki 3 macam tanda, yaitu *akhiran harakat kasrah*, *huruf ya*, dan *harakat fat-hah*.

### Penjelasan:

*I'rab khafadh* itu memiliki 3 macam tanda. Yaitu:

- 1) *Akhiran harakat kasrah*, merupakan tanda pokoknya.
- 2) *Akhiran huruf ya*, dan
- 3) *Akhiran harakat fat-hah*.

Kenapa tanda *i'rab khafadh* itu berbeda-beda? Karena jenis kata yang menjabat fungsi yang harus *dikhafadhkan* juga berbeda-beda.

Kedudukan apa saja yang akhirnya harus *dikhafadhkan*?

Sebuah *isim* harus *dikhafadhkan* karena:

- 1) Didahului salah satu *harf jar* seperti **إِلَى اللَّهِ**.
- 2) *Diidhafatkan* atau digabungkan dengan *isim* lainnya sehingga maknanya menjadi satu seperti **كِتَابُ اللَّهِ**.

### ➤ Penggunaan Harakat Kasrah pada I'rab Khafadh

فَأَمَّا الْكُسْرُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلخَفْضِ فِي ثَلَاثَةِ مَوَاضِعَ، فِي الْأَسْمِ الْمَفْرَدِ  
الْمُنْصَرِفِ، وَجَمْعِ التَّكْسِيرِ الْمُنْصَرِفِ، وَجَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ

Adapun *kasrah* menjadi tanda i'rab khafadh pada 3 keadaan: *isim mufrad munsharif*, *jama' taksir munsharif*, dan *jama' mu-annats salim*.

### Penjelasan:

*Isim Munsharif* adalah kata-kata benda yang dapat menerima *tanwin*. Mayoritas kata benda itu *munsharif*. Seperti kata: *كِتَابٌ* (buku), *زَيْدٌ* (Zaid), dan sebagainya.

Jika *isim munsharif* itu didahului salah satu *harf jar* atau didahului kata benda lainnya yang diidhafatkan (*mudhaf*) maka dia harus di*khafadh*kan dengan tanda *kasrah*. Seperti:

- ⇒ *مِنْ طَالِبٍ* (dari siswa),
- ⇒ *كِتَابُ طَالِبٍ* (buku siswa).

### ➤ Penggunaan Huruf Ya pada I'rab Khafadh

وَأَمَّا الْيَاءُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلخَفْضِ فِي ثَلَاثَةِ مَوَاضِعَ: فِي الْأَسْمَاءِ  
الْخَمْسَةِ، وَفِي التَّثْنِيَةِ وَالْجَمْعِ



Adapun *Ya* menjadi tanda *i'rab khafadh* pada 3 keadaan: *isim lima*, *isim mutsanna*, dan *jama' mudzakkar salim*.

### **Penjelasan:**

*Isim Lima*, *Isim Mutsanna*, dan *Isim Jama' Mudzakkar Sâlim* jika dia didahului *harf jar* atau *mudhâf* maka dia harus *dikhafadhkan* dengan menggunakan tanda berupa akhiran *huruf Ya*. Contoh:

- ⇒ مِنْ أَبِي هُرَيْرَةَ (dari Abi Hurairah)
- ⇒ بَيْتُ أَخِي زَيْدٍ (rumah bapaknya Zaid)
- ⇒ مِنْ طَالِبَيْنِ (dari dua siswa)
- ⇒ بَيْتُ الطَّالِبِينَ (rumah santriawan)

### **➤ Penggunaan Harakat Fat-hah pada I'râb Khafadh**

وَأَمَّا الْفَتْحَةُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلخَفَضِ فِي الْأَسْمِ الَّذِي لَا يَنْصَرِفُ

Adapun *fat-hah* menjadi tanda bagi *i'râb khafadh* pada isim-isim *ghair munsharif*.

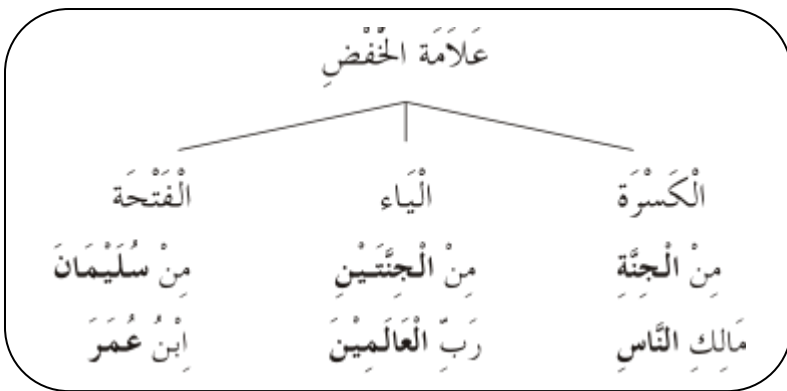
### **Penjelasan:**

*Isim Ghair Munsharif* adalah kata-kata benda yang tidak dapat menerima *tanwîn* seperti:

- a) Nama orang perempuan, contoh فَاطِمَةُ, زَيْنَبُ, dan عَائِشَةُ.
- b) Nama orang yang formatnya mirip dengan format *fi'il*, seperti يَزِيدُ, أَحْمَدُ, dan sebagainya.
- c) Nama laki-laki berakhiran *ta marbutah* seperti حَمْرَةُ
- d) Nama orang non Arab, seperti إِبْرَاهِيمُ.

Jika isim-isim *ghair munsharif* itu didahului salah satu *harf jar* atau *mudhâf*, maka dia harus dikhafadhkan dengan menggunakan tanda *fat-hah* bukan *kasrah*. Kecuali jika dia beralif-lam. Contoh:

- ⇒ مِنْ أَحْمَدَ (dari Ahmad),
- ⇒ كِتَابُ إِبْرَاهِيمَ (bukunya Ibrahim).



**Latihan:**

**A. Lingkari huruf di depan jawaban yang benar!**

1. Tanda pokok bagi I'rab Khafadh adalah...  
a. ya                                      b. fat-hah                                      c. kasrah
2. Tanda *khafadh* pada *isim jama' mudzakkar salim* adalah...  
a. ya                                      b. fat-hah                                      c. kasrah
3. Jabatan kalimat yang harus di*khafadh*kan adalah...  
a. majrûr oleh jar      b. mudhaf                                      c. badal
4. Jika *mudhaf ilaihi* ditempati *isim mutsanna* maka akhirnya berupa...  
a. ya                                      b. fat-hah                                      c. kasrah
5. Isim-isim yang tidak dapat menerima tanwin disebut...  
a. ghair munsharif      b. munsharif                                      c. mutsanna
6. *Isim mufrad* yang di*khafadh*kannya dengan menggunakan tanda akhiran huruf ya disebut...  
a. munsharif                                      b. isim lima                                      c. mutsanna
7. Tanda *khafadh* bagi *isim mufrad* adalah...  
a. ya                                      b. fat-hah                                      c. kasrah
8. *Isim lima* jika dalam didahului *harf jar* di*khafadh*kan dengan tanda...  
a. ya                                      b. fat-hah                                      c. kasrah

9. Tanda *khafadh* pada kalimat مِنْ أَحْمَدَ adalah...
- a. dhammah                      b. fat-hah                      c. kasrah
10. Tanda *khafadh* pada kata مُسْلِمِينَ dalam kalimat زَيْدٌ  
مِنْ الْمُسْلِمِينَ adalah...
- a. nun                              b. fat-hah                      c. ya

**B. Jawablah dengan jawaban yang benar!**

1. Berikan *harakat* yang benar kepada akhir isim-isim berikut ini jika dimasuki kata عَلَى !
- a. بَيْتٌ                              d. بُيُوتٌ  
b. سُلَيْمَانُ                      e. مَكْتَبَةٌ  
c. فَاطِمَةُ                      f. أَخَوَاتٌ
2. Apa penyebab dikhafadhkannya kata-kata tercetak tebal berikut?
- a. فِي صُدُورِ النَّاسِ  
b. مِنَ الْجَنَّةِ  
c. كِتَابُ اللَّهِ
3. Ubahlah akhiran kata-kata berikut jika dimasuki kata مِنْ sesuai dengan ketentuannya!
- a. الْمُسْلِمُونَ (kaum muslimin)

- b. بَيْتَانِ (dua buah rumah)
  - c. أَحْمَدُ
4. Ubahlah akhiran kata-kata berikut jika disandarkan kepadanya kata كِتَابٍ sesuai dengan ketentuannya!
- a. الطَّالِبُونَ (kaum muslimin)
  - b. الْأُسْتَاذَانِ (dua buah rumah)
  - c. أَحْمَدُ
  - d. مُحَمَّدٌ

## D. Tanda-tanda I'râb Jazm

وللجَزْم علامتان: السُّكُون والحَذْف

*I'râb Jazm* memiliki 2 tanda, yaitu *sukûn* dan *membuang*.

### Penjelasan:

*I'rab Jazm* hanya berlaku pada kata-kata kerja *fi'il madhi* yang dimasuki penjazm dan *fi'il-fi'il amr*. Dia hanya memiliki dua penanda, yaitu akhiran *sukun* dan membuang huruf 'illat atau huruf nun.

### ➤ Penggunaan Sukûn pada I'râb Jazm

فأما السكون فيكون علامة للجزم في الفعل المضارع الصحيح الآخر.

Adapun *sukûn* menjadi tanda bagi *i'rab jazm* pada *fi'il mudhâri shahîh akhir*.

### Penjelasan:

*Fi'il Mudhâri Shahîh Akhir* adalah *fi'il mudhâri* yang huruf terakhirnya berupa huruf *shahîh* dan tidak bertasydîd. *Fi'il mudhâri* seperti ini jika dia dimasuki penjazm maka harus dijazmkan dengan menggunakan tanda sukun, seperti:

⇒ لَمْ يَلِدْ (tidak beranak),

⇒ أَلَمْ يَجْعَلْ (tidakkah Dia menjadikan...)

## 📌 Penggunaan Sukun pada I'rab Jazm

وأما الحذف فيكون علامة للجزم في الفعل المضارع المعتل الآخر، وفي الأفعال الخمسة التي رُفِعَها بثبات النون.

Adapun membuang menjadi tanda bagi *i'rab jazm* pada *fi'il mudhâri mu'tall akhir* dan pada *fi'il lima* yang *rafa'*nya dengan menetapkan *nûn*.

### Penjelasan:

*Fi'il Mudhâri Mu'tall Akhir* adalah *fi'il mudhâri* yang huruf terakhirnya berupa huruf 'illat.

Jika *fi'il-fi'il mudhâri* yang huruf terakhirnya berupa huruf 'illat itu didahului penjazm maka huruf 'illatnya itu harus dibuang. Contoh:

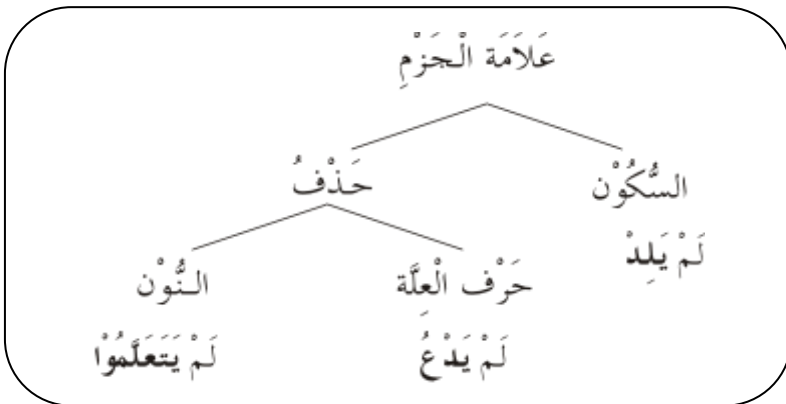
- ⇒ لَمْ يَدْعُ (tidak berdoa dia lk.), asalnya يَدْعُو
- ⇒ أَلَمْ تَرَ (tidakkah kamu lihat), asalnya تَرَى
- ⇒ لَمْ يَخْشَ (tidak takut dia lk.), asalnya يَخْشَى

Sedangkan *af'âl khamsah* adalah yang awalnya berupa huruf *ya* atau *ta* dan ujungnya bertemu dengan *alif tatsniyyah*, *wâwu jamâ'ah*, atau *ya mu-annatsah mukhâthabah* sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan tanda-tanda *i'râb rafa'*. Seperti:

- ⇒ يَذْهَبَانِ (sedang pergi mereka, dua orang lk.)
- ⇒ تَذْهَبَانِ (sedang pergi kalian, dua orang)
- ⇒ يَذْهَبُونَ (sedang pergi mereka, beberapa lk.)
- ⇒ تَذْهَبُونَ (sedang pergi kalian, beberapa lk.)
- ⇒ تَذْهَبَيْنِ (sedang pergi kamu, seorang pr.)

Jika fi'il-fi'il *mudhâri* dengan awalan dan akhiran seperti yang di atas, didahului penjazm maka *akhiran nûnnya* itu harus dibuang. Contoh:

- ⇒ لَمْ يَذْهَبَا (tidak pergi mereka, dua orang lk.)
- ⇒ لَمْ تَذْهَبَا (tidak pergi kalian, dua orang)
- ⇒ لَمْ يَذْهَبُوا (tidak pergi mereka, beberapa lk.)
- ⇒ لَمْ تَذْهَبُوا (tidak pergi kalian, beberapa lk.)
- ⇒ لَمْ تَذْهَبِي (tidak pergi kamu pr.)





**Latihan:**

**A. Lingkari huruf di depan jawaban yang benar!**

1. Tanda pokok bagi I'rab Jazm adalah...  
a. dhammah                      b. sukun                      c. fat-hah
2. Tanda *jazm* pada *af'al khamseh* adalah...  
a. buang nun                      b. buang 'illat                      c. sukun
3. Jabatan kalimat yang harus dijazamkan adalah...  
a. fa'il  
b. fi'il mudhari yang dimasuki penjazm  
c. fi'il mudhari yang dimasuki penashab
4. Jika *af'al khamseh* didahului kata لَمْ maka akhirnya berupa...  
a. buang nun                      b. buang 'illat                      c. sukun
5. Contoh fi'il mudhari yang bentuk akhirnya tidak berubah walaupun dimasuki penjazm adalah...  
a. يَرْعَى                      b. يَدْخُلُ                      c. يَدْخُلْنَ
6. *Fi'il Mudhari* yang dijazmkannya dengan membuang huruf 'illat adalah...  
a. fi'il mudhari mu'tall akhir  
b. af'al khamseh  
c. fi'il lima

7. Tanda *jazm* bagi *fi'il mudhari* dengan kata ganti pelaku هُوَ adalah...
- a. dhammah                      b. buang 'illat              c. sukun
8. Tanda *jazm* bagi *fi'il mudhari* dengan kata ganti pelaku هُمْ adalah...
- a. sukun                          b. buang 'illat              c. buang nun
9. Tanda *jazm* bagi *fi'il mudhari* dengan kata ganti pelaku أَنْتُمْ adalah...
- a. sukun                          b. buang 'illat              c. buang nun
10. Tanda *jazm* pada kata تَدْخُلِينَ jika dimasuki penjazm adalah...
- a. sukun                          b. buang 'illat              c. buang nun

**B. Jawablah dengan jawaban yang benar!**

Ubahlah akhiran *fi'il-fi'il mudhari* berikut jika dimasuki الْمَ

- a. يَجْلِسُونَ
- b. أَقْرَأُ
- c. نَتَقَى
- d. تَتَقَارَبَانِ
- e. تَنْهَى
- f. تَكْتُبِينَ

## **AL MU'RABÂT** **(Kata-kata yang Menerima Hukum I'râb)**

فصل : المُعْرَبَات قِسْمَان: قِسْم يُعْرَبُ بِالْحَرَكَات، وَقِسْم يَعْرَبُ  
بِالْحُرُوف.

Kata-kata yang dapat menerima hukum *I'râb* itu terdiri dari 2 kelompok:

1. Di*i'râb*kan dengan menggunakan tanda *harakat*,
2. Di*i'râb*kan dengan tanda huruf.

### **A. Kata-kata yang Di-i'rab dengan Harakat**

فالذي يُعْرَبُ بِالْحَرَكَاتِ أَرْبَعَةُ أَنْوَاعٍ: الْأَسْمَاءُ الْمَفْرَدَةُ، وَجَمْعُ التَّكْسِيرِ، وَجَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ، وَالْفِعْلُ الْمُضَارِعُ الَّذِي لَمْ يَتَّصِلْ بِآخِرِهِ شَيْءٌ. وَكُلُّهَا تُرْفَعُ بِالضَّمَّةِ، وَتُنْصَبُ بِالْفَتْحَةِ، وَتُخَفَّضُ بِالْكَسْرِ، وَتُجْزَمُ  
بِالسَّكُونِ،

Kata-kata yang di*i'râb*kan dengan menggunakan tanda *harakat* terdiri dari 4 jenis kata: *isim mufrad*, *jama' taksîr*, *jama'mu-annats sâlim*, dan *fi'il mudhâri* yang ujungnya tidak terhubung dengan apapun.

Semuanya dirafa'ikan dengan *harakat dhammah*, dinashabkan dengan *harakat fat-hah*, dikhafadhkan dengan tanda *kasrah*, dan dijazmkan dengan tanda *sukûn*.

وَخَرَجَ عَنْ ذَلِكَ ثَلَاثَةُ أَشْيَاءَ: جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ يُنْصَبُ بِالْكَسْرِ،  
وَالاسْمُ الَّذِي لَا يَنْصَرِفُ يُخَفَّضُ بِالْفَتْحَةِ، وَالْفِعْلُ الْمُضَارِعُ الْمُعْتَلُّ  
الْآخِرُ يُجَزَّمُ بِحَذْفِ آخِرِهِ.

Keluar dari ketentuan tersebut, 3 jenis kata yaitu:

- 1) *Jama' Mu-annats Sâlim* dinashabkan dengan tanda *kasrah*.
- 2) *Isim Ghair Munsharif* dikhafadhkan dengan tanda *fat-hah*.
- 3) *Fi'il Mudhâri Mu'tall Akhir* dijazmkan dengan membuang huruf 'illat terakhirnya.

## B. Kata-kata yang Di-i'râb dengan Huruf

والَّذِي يُعَرَّبُ بِالْحُرُوفِ أَرْبَعَةُ أَنْوَاعٍ: التَّثْنِيَّةُ، وَجَمْعُ الْمَذَكَّرِ السَّالِمِ،  
وَالْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ، وَالْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ، وَهِيَ: يَفْعَلَانِ، وَتَفْعَلَانِ،  
وَيَفْعَلُونَ، وَتَفْعَلُونَ، وَتَفْعَلِينَ.

Kata-kata yang dii'râbkan dengan menggunakan tanda huruf terdiri dari 4 jenis kata yaitu: *isim mutsanna*, *jama' mudzakkar sâlim*, *isim lima*, dan *fi'il lima*.

فَأَمَّا التَّثْنِيَةُ فُتَرْفَعُ بِالْأَلْفِ ، وَتُنْصَبُ وَتُخَفَّضُ بِالْيَاءِ.

Adapun *isim mutsanna*, dia dirafa'kan dengan tanda *alif*,  
dinashabkan dan dikhafadhkan dengan tanda huruf *yā*.

وَأَمَّا جَمْعُ الْمَذْكَرِ السَّالِمِ فَيُرْفَعُ بِالْوَاوِ، وَيُنْصَبُ وَيُخَفَّضُ بِالْيَاءِ.

Adapun *jama' mudzakkar sâlim*, dia dirafa'kan dengan  
menggunakan tanda *wâwu*, dinashabkan dan dikhafadhkan dengan  
tanda huruf *ya*.

وَأَمَّا الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ فُتَرْفَعُ بِالْوَاوِ، وَتُنْصَبُ بِالْأَلْفِ، وَتُخَفَّضُ بِالْيَاءِ.

Adapun *Isim Lima*, dia dirafa'kan dengan menggunakan tanda  
huruf *wâwu*, dinashabkan dengan tanda huruf *alif*, dan  
dikhafadhkan dengan tanda huruf *yā*.

وَأَمَّا الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ فُتَرْفَعُ بِالنُّونِ وَتُنْصَبُ وَتُجْزَمُ بِحَذْفِهَا.

Adapun *Fi'il Lima*, dia dirafa'kan dengan tanda huruf *nûn*,  
dinashabkan dan dijazmkan dengan membuang huruf *nûn*  
tersebut.

### **Penjelasan:**

Bab ini merupakan ringkasan dari bab sebelumnya.  
Berikut ini tabel rangkuman Bab I'rab dan Tandanya.

### Al-mu'rabat bil Harakat

I'RAB				JENIS KATA
JAZM	KHAFADH	NASHAB	RAFA'	
-	الطَّالِبِ	الطَّالِبِ	الطَّالِبُ	Isim Mufrad
-	الطَّلَابِ	الطَّلَابِ	الطَّلَابُ	Jama' Taksir
-	الطَّالِبَاتِ	الطَّالِبَاتِ	الطَّالِبَاتُ	Jama' Muannats Salim
-	أَحْمَدَ	أَحْمَدَ	أَحْمَدُ	Isim Ghair Munsharif
لَمْ يَكْتُبْ	-	لَنْ يَكْتُبَ	يَكْتُبُ	Mudhari Shahih Akhir
لَمْ يَدْعُ	-	لَنْ يَدْعُوَ	يَدْعُوُ	Mudhari Mu'tal Akhir

**Al-mu'rabat bil Huruf**

<b>I'RAB</b>				<b>JENIS KATA</b>
<b>JAZM</b>	<b>KHAFADH</b>	<b>NASHAB</b>	<b>RAFA'</b>	
-	الطَّالِبِينَ	الطَّالِبِينَ	الطَّالِبَانَ	Isim Mutsanna
-	الطَّالِبِينَ	الطَّالِبِينَ	الطَّالِبُونَ	Jama' Mudzakkar Salim
-	أَبِيكَ	أَبَاكَ	أَبُوكَ	Isim Lima
يَكْتُبَا	-	يَكْتُبَا	يَكْتُبَانِ	Fi'il Lima
تَكْتُبُوا	-	تَكْتُبُوا	تَكْتُبُونَ	
تَكْتُبِي	-	تَكْتُبِي	تَكْتُبِينَ	

# FI'IL DAN HUKUM I'RÂB

## باب الأفعال

الأفعال ثلاثة: ماضٍ ، ومُضارعٌ، وأمرٌ، نحو: ضَرَبَ ، وَيَضْرِبُ ،  
واضْرِبْ.

Kata-kata Kerja itu terdiri dari 3 jenis: *fi'il mâdhi*, *fi'il mudhâri*, dan *fi'il amr* seperti ضَرَبَ , يَضْرِبُ, dan اضْرِبْ.

### Penjelasan:

Pengarang *rahimahullahu* menyebutkan pembagian *fi'il* ke dalam tiga macam *shîghat*. Karena dari ketiga *shîghat* tersebut hukum akhirnya berbeda-beda. Yakni:

- Mabni* atau tetap dalam satu keadaan. Yaitu *fi'il mâdhi* yang selalu tetap dalam keadaan *fat-hah* dan *fi'il amr* yang selalu tetap dalam keadaan *jazm*.
- Mu'rab* atau mengalami perubahan akhiran. Yakni *fi'il mudhâri*.

### A. Fi'il Mabni

فالماضي مفتوح الآخر أبداً، والأمر مجزوم أبداً



*Fi'il Mâdhi* itu selamanya berakhiran *fat-hah* dan *Fi'il Amr* itu selamanya berakhiran *jazm*.

### **Penjelasan:**

- Menurut *Mu-allif rahimahullahu*, akhiran *fi'il mâdhi* itu selamanya tetap dalam keadaan (*mabni*) *fat-hah* secara mutlak.
- Sebagian ulama mengecualikan *fi'il mâdhi* yang bertemu *dhamir rafa'* (kata ganti sebagai subjek) yang berharakat dan *wawu jamâ'ah* seperti:
  - ⇒ كَتَبْتُ, كَتَبْتَ, كَتَبْتِ, كَتَبْنَا, dan lainnya itu ditetapkan dalam keadaan *sukûn*.
  - ⇒ كَتَبُوا itu ditetapkan dalam keadaan *dhammah*.
- Akhiran *fi'il amr* itu tetap dalam keadaan *jazm* baik dengan tanda *sukûn* pada *fi'il-fi'il shahîh akhir* ataupun dengan membuang *huruf 'illat* pada *fi'il-fi'il mu'tall akhir* (huruf terakhirnya berupa huruf 'illat).  
Contoh:
  - ⇒ أَكْتُبُ (tulislah!), asalnya كَتَبَ, *shahîh akhir*,
  - ⇒ أَدْعُ (berdoalah!), asalnya دَعَا-يَدْعُو, *mu'tall akhir*.

## B. Fi'il Mu'rab

والمضارع ما كان في أوله إحدى الزوائد الأربع التي يجمعها قولك:  
أَنْتِ، وهو مرفوعٌ أبداً، حتى يدخلَ عليه ناصِبٌ أو جازمٌ

*Fi'il mudhâri* adalah kata kerja yang huruf awalnya salah satu dari huruf *zâ-idah* ا, ي, ن, ت. Selamanya dirafa'kan hingga dia dimasuki *penashab* atau *penjazm*.

### Penjelasan:

❧ *Fi'il mudhâri* memiliki beberapa ciri:

- a) Ciri yang langsung terhubung (*muttashil*) yaitu awalan huruf-huruf *zâ-idah* alif, nun, ya, dan ta. Seperti:

⇒ أَكْتُبُ

⇒ نَكْتُبُ

⇒ يَكْتُبُ

⇒ تَكْتُبُ

- b) Ciri yang terpisah (*munfashil*) seperti kata لَمْ, dan سَوْفَ.

❧ *I'rab* asal dari *Fi'il mudhâri* itu adalah *rafa'*, baik dengan tanda:

- a) *Dhammah Zhâhirah* (tampak) pada *fi'il mudhâri shahîh akhir* seperti يَكْتُبُ،
  - b) *Dhammah Muqaddarah* (dikirakan) pada *fi'il mudhâri mu'tall akhir* seperti يَدْعُو،
  - c) *Nun* pada *fi'il lima* seperti يَكْتُبُونَ، تَكْتُبُونَ، يَكْتُبَانِ، تَكْتُبَيْنِ.
- Akhiran *fi'il mudhâri* hanya akan berubah menjadi *nashab* atau *jazm* jika dimasuki *penashab* atau *penjazm*. Contoh:

⇒ لَنْ يَكْتُبَ

⇒ لَنْ يَدْعُو

⇒ لَنْ يَكْتُبُوا

⇒ لَمْ يَكْتُبْ

⇒ لَمْ يَدْعُ

⇒ لَمْ يَكْتُبُوا

### **C. Penashab bagi Fi'il Mudhâri**

فَالنَّوَاصِبُ عَشْرَةٌ، وَهِيَ: أَنْ، وَلَنْ، وَإِذَنْ، وَكَيْ، وَلَامُ الْجُحُودِ،  
وَحَتَّى، وَالْجَوَابُ بِالْفَاءِ وَالْوَاوِ وَأَوْ

Kata-kata yang dapat menashabkan *fi'il mudhâri* itu terdiri dari 10 macam, yaitu اَوْ, وَ, فَ, حَتَّى, لِ, لِ, كَيَّ, إِذَنْ, لَنْ, أَنْ.

### Penjelasan:

Jika *fi'il mudhâri* didahului salah satu penashab maka dia harus dinashabkan. Contoh:

- ⇒ Kata أَنْ pada kalimat أَنْ تَفْهَمَ (aku senang engkau faham), kata أَنْ تَفْهَمَ asalnya تَفْهَمَ.
- ⇒ Kata لَنْ pada kalimat لَنْ أَقُومَ (aku takkan berdiri), kata أَقُومَ لَنْ أَقُومَ asalnya أَقُومَ.
- ⇒ إِذَنْ pada kalimat إِذَنْ أَكْرِمَكَ (kalau begitu saya akan memuliakanmu), jawaban atas perkataan orang yang berkata kepadamu سَأَزُورُكَ غَدًا (besok saya akan ziarah kepadamu).
- ⇒ كَيَّ pada kalimat جِئْتُ كَيَّ أَتَعَلَّمَ (saya datang untuk belajar),
- ⇒ Lam kai pada kalimat جِئْتُ لِأَتَعَلَّمَ (saya datang untuk belajar),
- ⇒ Lam Juhud (lam setelah peniadaan مَا كَانَ, لَمْ يَكُنْ, dan derivatnya) seperti pada kalimat مَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ (Allah tidak akan menyiksa mereka...)
- ⇒ Kata حَتَّى pada kalimat حَتَّى يَرْجِعَ إِلَيْنَا مُوسَى (hingga Musa kembali kepada kami),

⇒ Kata فَ (fa sababiyah) dan kata وَ (wawu ma'iyah) menjadi penashab bagi fi'il mudhari jika menjadi jawaban bagi salah satu dari 9 perkara yang dirangkum dalam kalimat

مُرَوَّادُ عَنْهُ وَسَلَّ وَاعْرِضْ لِحَضَرِهِمْ

تَمَنَّ وَانْجُ كَذَلِكَ النَّفْيُ قَدْ كَمَلَا

- 1) مُر maksunya jika فَ dan وَ itu menjadi jawaban atas *amr* (perintah) maka fi'ilnya dinashabkan seperti

أَسْلِمَ فَتَدْخُلَ الْجَنَّةَ

(masuklah Islam **niscaya** kamu masuk surga)

- 2) اذْع maksunya jika فَ dan وَ itu menjadi jawaban atas *doa* maka fi'ilnya dinashabkan seperti

رَبِّ وَفَّقْنِي فَأَعْمَلَ صَالِحًا

(Rabbku tolonglah aku **niscaya** aku beramal shaleh)

- 3) اِنَّه maksunya jika فَ dan وَ itu menjadi jawaban atas *nahyi* (larangan) maka fi'ilnya dinashabkan seperti

لَا تَسْرَحْ فِي الدَّرْسِ فَيَفُوتَكَ

(jangan keluar dalam belajar **niscaya** kamu  
ketinggalan pelajaran)

- 4) سَلْ maksunya jika فَ dan وَ itu menjadi jawaban atas soal (pertanyaan) maka *fi'ilnya* dinashabkan seperti

ﻛ ﻫَﻞْ ﺍﻋْﺘَﺪَﺭَ ﺇِﻟَﻴْﻚَ ﺯَﻳْﺪٌ ﻓَﺘَﻌَﺪُّﺭُﻩُ

(Apakah Zaid sudah mengajukan udzur **sehingga** kamu memberinya udzur)

- 5) ﻋَﺮِضٌ maksunya jika فَ dan وَ itu menjadi jawaban atas 'ardh (tawaran) maka *fi'ilnya* dinashabkan seperti

ﻛ ﺁﻻ ﺗَﺰَﻟُّ ﻋِﻨِّﻲ ﻓَﺄُﻛْﺮِمَﻙَ

(Tidakkah (sudikah) Anda singgah kepadaku **hingga** aku dapat memuliakanmu)

- 6) ﻟِﺨَﻀِﻴْﻢٍ maksunya jika فَ dan وَ itu menjadi jawaban atas *tahdhidh* (anjuran) maka *fi'ilnya* dinashabkan seperti

ﻛ ﻟَﻮْﻻَ ﺁﺧَﺮَﺗَﻨﻲ ﺇِﻟَﻰ ﺁﺟَﻞٍ ﻗَﺮِﻳْﺐٍ ﻓَﺂﺼْﺪَﻕَ

(Tidakkah Engkau beri tangguh aku barang sebentar sahaja, **agar** aku dapat bersedekah)

- 7) تَمَنَّ maksumnya jika فَ dan وَ itu menjadi jawaban atas *tamanni* (berandai-andai) maka *fi'ilnya* dinashabkan seperti

❧ يَا لَيْتَنَا نُرَدُّ وَلَا نَكَذَّبَ بِآيَاتِ رَبِّنَا

(Andai kami dikembalikan ke dunia, **niscaya** kami takkan lagi mendustakan ayat-ayat Rabb Kami)

- 8) اُنْج maksumnya jika فَ dan وَ itu menjadi jawaban atas *tarajji* (berharap) maka *fi'ilnya* dinashabkan seperti

❧ لَعَلَّ السَّلَعَ تَكْثُرُ فِي الْبَلَدِ فَأَشْتَرِي مِنْهَا

(Moga-moga barangnya banyak, **hingga** aku bisa membelinya)

- 9) النَّفْي maksumnya jika فَ dan وَ itu menjadi jawaban atas *nafy* (penihilan) maka *fi'ilnya* dinashabkan seperti

❧ وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ نَارُ جَهَنَّمَ لَا يُقْضَىٰ عَلَيْهِمْ فَيَمُوتُوا

(dan orang-orang kafir itu baginya neraka jahannam, mereka tidak dibinasakan sehingga mereka mati)

## D. Penjazzm bagi Fi'il Mudhâri

والجَوَازِمُ ثَمَانِيَّةٌ عَشْرٌ، وَهِيَ: لَمْ، لَمَّا، أَلَمْ، أَلَمَّا، وَلامُ الأَمْرِ والدَّعَاءِ، وَلَا فِي النَّهْيِ والدَّعَاءِ، وَإِنْ، وَمَا، وَمَنْ، وَمَهْمَا، وَإِذَا، وَأَيُّ، وَمَتَى، وَأَيَّانَ، وَأَيْنَ، وَأَنَّى، وَحَيْثُمَا، وَكَيْفَمَا، وَإِذَا فِي الشَّعْرِ خَاصَّةً.

Kata-kata yang dapat menjazmkan *fi'il mudhâri* itu terdiri dari 18 macam, yaitu لَمْ، لَمَّا، أَلَمْ، أَلَمَّا، لَا، لَ، إِنْ، مَا، مَنْ، مَهْمَا، إِذَا، أَيْنَ، أَيُّ، أَيْ، مَتَى، حَيْثُمَا، أَنَّى، كَيْفَمَا، dan إِذَا hanya di dalam syair.

### Penjelasan:

Penjazzm (الْجَازِم) atau jamaknya الْجَوَازِم maksudnya kata-kata depan yang fungsinya mengubah hukum *i'rab fi'il mudhâri* menjadi jazzm (*majzum*), berjumlah 18 macam, terbagi ke dalam 2 kelompok, yaitu:

- 1) Menjazmkan 1 *fi'il* terdiri dari 4 macam kata, yakni:
  - a. لَمْ (tidak), disebut juga *harf nafyin* dan *qalbin* karena bermakna meniadakan dan membalikkan menjadi makna *fi'il madhi*. Contoh لَمْ نَقْرَأْ (Kami tidak membaca).
  - b. لَمَّا (tidak sama sekali), contoh لَمَّا أَفْعَلْ (sama sekali aku tidak melakukan).



- c. *Lam Amr*, -ل (hendaknya), bermakna perintah contoh:

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّنْ سَيِّعَتِهِ (الطلاق:7)

"Hendaknya orang yang mampu menafkahkan hartanya!".

- d. *Lam Nahyin*, لا (jangan), contoh

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ... (الإسراء:29)

"jangan kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu!".

- 2) Menjasmkan 2 buah fi'il terdiri dari 13 kata, diantaranya yaitu:

- a) إِنْ (jika), seperti

وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوها يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ

"Dan jika kamu tampakkan isi hatimu atau kamu sembunyikan niscaya Allah akan menghisabnya".

- b) مَنْ (siapa/jika), seperti

مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ (النساء:123)

"Siapa berbuat keburukan niscaya dia akan dibalas dengannya".

- c) مَا (apasaja/jika), seperti

وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ

“Dan apa saja kebaikan yang kamu lakukan, pasti Allah mengetahuinya”.

d) أَئِنَّ (dimanapun), seperti

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ (النساء:78)

“Dimanapun kamu adanya niscaya kematian itu akan menjumpaimu”.

### Latihan:

#### A. Lingkari huruf di depan jawaban yang benar!

- Fi'il madhi yang bertemu dhamir تَمُّ berakhiran...  
a. dhammah                      b. sukun                      c. fat-hah
- Fi'il madhi yang tidak bertemu dengan dhamir rafa berakhiran...  
a. dhammah                      b. sukun                      c. fat-hah
- Jazmnya fi'il amr mu'tall akhir dengan...  
a. buang 'illat                      b. sukun                      c. fat-hah
- Jika *af'al khamisah* didahului kata لَمْ maka akhirannya berupa...  
a. buang nun                      b. buang 'illat                      c. sukun
- Tanda pokok jazm adalah...  
a. dhammah                      b. sukun                      c. fat-hah

6. *Fi'il Mudhari* yang dijazmkannya dengan membuang huruf 'illat adalah...
- a. fi'il mudhari mu'tall akhir
  - b. af'al khamsah
  - c. fi'il lima
7. Tanda *jazm* bagi *fi'il mudhari* dengan kata ganti pelaku أَنَا adalah...
- a. dhammah
  - b. buang 'illat
  - c. sukun
8. Tanda *jazm* bagi *fi'il mudhari* dengan kata ganti pelaku أَنْتَ adalah...
- a. sukun
  - b. buang 'illat
  - c. buang nun
9. Tanda *jazm* bagi *fi'il mudhari* dengan kata ganti pelaku أَنْتِ adalah...
- a. sukun
  - b. buang 'illat
  - c. buang nun
10. Tanda *jazm* pada kata تَدْخُلِينَ jika dimasuki penjazm adalah...
- a. sukun
  - b. buang 'illat
  - c. buang nun

**B. Jawablah dengan benar!**

1. Manakah yang tergolong fi'il madhi?
- a. تَعَلَّمُوا
  - b. لَا تَتَعَلَّمُوا
  - c. أُكْتُبَا
  - d. كَيْ تَعَلَّمُوا
  - e. كَتَبَا
  - f. لِنَكْتُبَا

2. Manakah yang tergolong fi'il mudhari'?

- |                      |                     |
|----------------------|---------------------|
| a. تَعَلَّمُوا       | d. كَيْ تَعَلَّمُوا |
| b. لَا تَتَعَلَّمُوا | e. كَتَبَا          |
| c. اُكْتُبَا         | f. لِنَكْتُبَا      |

3. Tentukan perubahan akhir yang dialami kata-kata berikut jika dimasuki kata أَنْ !

- |                  |                  |
|------------------|------------------|
| a. أَجْتَهِدُ    | d. نَجْتَهِدُ    |
| b. تَجْتَهِدُ    | e. يَجْتَهِدَانِ |
| c. يَجْتَهِدُونَ | f. تَجْتَهِدِينَ |

4. Tentukan perubahan akhir yang dialami kata-kata berikut jika dimasuki kata لَمْ !

- |                  |                  |
|------------------|------------------|
| a. أَجْتَهِدُ    | d. نَجْتَهِدُ    |
| b. تُصَلِّي      | e. تَجْتَهِدُونَ |
| c. يَجْتَهِدَانِ | f. نَدْعُو       |